



**Humane
World for
Animals™**

Sebelumnya bernama
Humane Society International



Mengakhiri Industri Perdagangan Daging Anjing di Korea Selatan

**Membangun masyarakat yang lebih
welas asih terhadap anjing**

Oktober 2025

Kata Pengantar



Korea Selatan telah menunjukkan kepada dunia bahwa melarang perdagangan daging anjing dapat dilakukan sambil membantu mereka yang terlibat dalam industri tersebut beralih ke mata pencaharian baru. Tonggak sejarah ini tercapai di tengah perubahan pandangan masyarakat, karena konsumsi daging anjing semakin dianggap sebagai praktik yang tidak dapat diterima dalam masyarakat Korea Selatan modern. Perubahan ini merupakan bagian dari tren global yang lebih luas, dengan meningkatnya kepemilikan hewan peliharaan, pengaruh media sosial, dan pengakuan yang makin besar terhadap kepekaan hewan yang mendorong sikap lebih berbelas kasih terhadap hewan. Generasi muda berada di garis depan gerakan ini, menyerukan tindakan pemerintah untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing.

Meskipun tantangan masih ada di negara-negara lain di Asia, tempat perdagangan daging anjing masih berlangsung, termasuk karena praktik budaya di beberapa komunitas lokal dan kepentingan ekonomi yang terkait dengan perdagangan tersebut, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Sebagai contoh, budaya tidak bersifat statis; budaya terus berkembang seiring waktu dan dapat didorong untuk berkembang ke arah yang meniadakan penderitaan, baik bagi hewan maupun manusia.

Misalnya, di Meksiko, Fiesta de San Bartolo yang bebas kekejaman telah menggantikan Kots Kaal Pato, sebuah ritual brutal dari Yucatán yang melibatkan menggantung hewan di dalam piñata dan memukulnya hingga mati atau memenggal kepalanya. Untuk mewujudkan perubahan ini, Humane World for Animals Mexico bekerja langsung dengan mitra lokal untuk memberikan edukasi tentang kesejahteraan hewan serta menawarkan kegiatan alternatif guna membantu

masyarakat menerima perubahan budaya yang bebas kekejaman. Festival baru ini tetap mempertahankan semangat perayaan, tetapi dengan cara yang tidak lagi menjadikan hewan sebagai korban kekejaman atas nama “hiburan”.

Kekhawatiran ekonomi juga dapat diatasi, sebagaimana telah ditunjukkan oleh upaya Korea Selatan dalam membantu para pekerja beralih dari industri tersebut ke mata pencaharian baru. Bangkitnya gerakan perlindungan hewan di seluruh Asia memberikan harapan lebih lanjut, begitu pula dengan meningkatnya dukungan global terhadap perlindungan hewan di seluruh dunia.

Terdapat peluang besar untuk melanjutkan kemajuan ini, termasuk dengan meningkatkan kesadaran akan risiko perdagangan daging anjing, memperkuat kerangka hukum untuk menghapus perdagangan tersebut, dan memastikan penegakan hukum yang efektif. Kolaborasi antara organisasi perlindungan hewan lokal, pemerintah, dan komunitas merupakan kunci untuk mencapai tujuan ini. Dengan terus mendorong kebijakan yang penuh kasih dan perubahan sosial, kita dapat menatap masa depan di mana perdagangan daging anjing (dan kucing) tidak lagi ditoleransi, serta masyarakat semakin menjunjung tinggi kasih sayang dan rasa hormat terhadap semua hewan. Pada akhirnya, contoh dari Korea Selatan menjadi cahaya harapan bagi negara lain untuk mengikuti jejaknya, menunjukkan bahwa perubahan positif bagi hewan yang diinginkan oleh sebagian besar masyarakat Asia dapat diwujudkan sambil tetap menghormati budaya lokal dan membangun stabilitas ekonomi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Korea, pembuat kebijakan, selebritas, organisasi kesejahteraan hewan, dan para pendukung setia atas kemajuan besar dalam upaya mengakhiri industri perdagangan daging anjing yang kejam di Korea Selatan, dan kami menantikan hari ketika tidak ada lagi anjing yang dikonsumsi untuk dagingnya di Korea Selatan, dan akhirnya, di seluruh dunia.

Kitty Block
Presiden dan Direktur Utama
Humane World for Animals





PENYELAMATAN DI PETERNAKAN DAGING ANJING DI KOREA SELATAN (PETERNAKAN 5) 2016. MEREDITH LEE/HUMANE WORLD FOR ANIMALS

Daftar Isi

1. Pendahuluan	05
2. Latar Belakang industri perdagangan daging anjing di Korea Selatan	06
3. Tindakan yang diambil oleh Humane World for Animals Korea dan kelompok lokal lainnya	08
3.1 Kemitraan strategis lokal	08
3.2 Protes publik dan demonstrasi jalanan	09
3.3 Menggalang petisi untuk perubahan	10
3.4 Kampanye kesadaran publik dan advokasi	10
3.5 Keterlibatan selebritas untuk mendukung larangan daging anjing	11
3.6 Program Models for Change: Cetak biru untuk perubahan	14
4. Pergeseran opini publik	16
5. Tindakan Pemerintah hingga Saat Ini	18
5.1 Garis waktu tindakan pemerintah, penutupan peternakan dan kegiatan kampanye Models for Change	20
6. Hal-hal kunci dari Undang-Undang Khusus Larangan Daging Anjing Korea Selatan	22
7. Alasan pelarangan perdagangan daging anjing di seluruh Asia	24
7.1 Penyebaran rabies	24
7.2 Keamanan pangan dan penyebaran penyakit	25
7.3 Pergerakan massal anjing secara ilegal melintasi perbatasan	25
7.4 Pencurian hewan peliharaan dan gangguan sosial	26
7.5 Kekejaman terhadap hewan pada setiap tahapan	26
7.6 Dampak negatif terhadap pariwisata	27
7.7 Dampak negatif terhadap masyarakat	27
8. Rekomendasi untuk mengakhiri perdagangan daging anjing	28
8.1 Memperkuat kerangka hukum dan menutup celah peraturan	28
8.2 Meningkatkan penegakan hukum dan sanksi	28
8.3 Melaksanakan kampanye kesadaran publik	29
8.4 Mendukung mata pencaharian alternatif	29
8.5 Melibatkan komunitas lokal	29
8.6 Meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan	30
8.7 Menerapkan sterilisasi subsidi atau terjangkau	30
8.8 Mendukung selter hewan dan adopsi	30
8.9 Mendorong perubahan budaya	30
8.10 Membangun kemitraan strategis dan koalisi	31
9. Kesimpulan	33

1. Pendahuluan

Setiap tahun, jutaan anjing dan kucing mengalami penderitaan dan kekejaman yang luar biasa karena mereka diperdagangkan, diperjualbelikan, dan dibunuh untuk konsumsi manusia di berbagai negara di Asia. Humane World for Animals (sebelumnya bernama Humane Society International) berada di garis depan kampanye global untuk mengakhiri praktik kejam ini. Selama satu dekade terakhir, kami memusatkan upaya kami di Korea Selatan, China, Indonesia, India, dan baru-baru ini di Vietnam. Meskipun penderitaan hewan yang ekstrem menjadi tema umum dalam perdagangan daging anjing dan kucing di semua negara tersebut, perdagangan ini juga menimbulkan risiko besar terhadap kesehatan masyarakat, termasuk memfasilitasi penyebaran penyakit mematikan seperti rabies. Selain itu, praktik ini sering melanggar hukum dan peraturan lokal, nasional, maupun internasional yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, keamanan pangan, penjagaan, pengelolaan limbah lingkungan, perpindahan lintas batas hewan, serta pencurian hewan peliharaan. Perdagangan ini juga terbukti berdampak negatif terhadap sektor pariwisata di negara-negara tempat praktik tersebut masih berlangsung. Bersama-sama, berbagai isu mendesak ini menjadi alasan kuat bagi pemerintah untuk mengambil tindakan tegas guna mengakhiri perdagangan tersebut.



Penutupan peternakan daging anjing di Pasar Gupo, Busan, pada 2019. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals

Korea Selatan menjadi negara terbaru di Asia yang berhasil melarang industri perdagangan daging anjing, didorong oleh meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kekejaman terhadap hewan dan kesehatan publik, munculnya advokasi kesejahteraan hewan, serta kampanye kesadaran publik yang luas. Seiring meningkatnya minat dan kesadaran publik, tindakan pemerintah dan kemauan politik pun ikut menguat, yang akhirnya membuka jalan bagi diberlakukannya larangan tersebut.

Meskipun perdagangan daging anjing di Korea Selatan berbeda dengan di negara lain, di mana sebagian besar anjing ditangkap dari jalanan, dicuri dari rumah, atau dijual oleh



Penyelamatan Peternakan Daging Anjing Korea Selatan (Pernakan 6) 2017. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals

pemiliknya, banyak hal yang dapat dipelajari dari pendekatan yang diterapkan oleh Korea Selatan. Berbeda dengan negara-negara lain di Asia, di mana daging anjing umumnya berasal dari rantai pasokan informal dan sering kali ilegal, industri di Korea Selatan berbasis pada sistem peternakan intensif. Meskipun terdapat perbedaan struktural tersebut, keberhasilan Korea Selatan dalam menggerakkan momentum politik dan sosial untuk melarang industri ini menjadi contoh berharga bagi perubahan, sekaligus menantang anggapan bahwa larangan semacam itu tidak mungkin dilakukan.

Korea Selatan menjadi negara terbaru di Asia yang berhasil melarang industri perdagangan daging anjing, didorong oleh meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kekejaman terhadap hewan dan kesehatan publik, munculnya advokasi kesejahteraan hewan, serta kampanye kesadaran publik yang luas.

Laporan ini mengulas tuntas perjalanan Korea Selatan dalam mencetak sejarah lewat pelarangan industri daging anjing. Catatan ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dan penggiat kesejahteraan hewan di seluruh dunia dalam menangani perdagangan daging anjing (maupun kucing). Melalui laporan ini, dipaparkan argumen kuat untuk menghentikan praktik serupa di negara lain dengan menyoroti berbagai isu mendesak yang saling berkaitan. Laporan ini juga menekankan betapa krusialnya peran komunitas pecinta hewan lokal, masyarakat umum, serta pemerintah dalam mengakhiri perdagangan ini, sembari menyodorkan rekomendasi nyata yang bisa diterapkan oleh negara-negara yang masih melegalkan perdagangan daging anjing dan kucing.



2. Latar Belakang industri perdagangan daging anjing di Korea Selatan

Konsumsi daging anjing di Korea Selatan memiliki sejarah yang beragam. Pada beberapa masa dinasti, daging anjing dianggap sebagai hidangan istimewa, sementara pada masa lainnya justru dipandang negatif. Faktanya, selama beberapa dinasti penting, konsumsi daging anjing, bersama dengan konsumsi daging secara umum, tidak dianjurkan karena pengaruh kuat ajaran Buddhisme. Dalam sejarah yang lebih modern, setelah Perang Korea, ketika pangan sangat langka, konsumsi daging anjing kembali meningkat sebagai sumber protein. Meskipun makan daging anjing sering kali digambarkan secara keliru sebagai “kebiasaan turun-temurun selama berabad-abad”, yang seolah bersifat tetap secara budaya, kenyataannya lebih tepat dikatakan bahwa meskipun daging anjing pernah ada di Korea Selatan dalam berbagai tingkat sepanjang sejarah, hal ini tidak pernah menjadi bagian utama dari pola makan sehari-hari bagi mayoritas penduduk. Daging anjing terutama dikonsumsi oleh pria berusia di atas 50 tahun yang memiliki keyakinan keliru bahwa hidangan seperti sup daging anjing (*boshintang* di Korea) memberikan manfaat kesehatan, seperti memperlancar peredaran darah dan mengatasi rasa lesu. Kelompok pria lanjut usia ini juga merupakan konsumen utama *gaesoju*, tonik daging anjing yang dijual di toko-toko pengobatan tradisional.

Daging anjing sebagian besar dikonsumsi selama musim panas di Korea Selatan, terutama pada Bok Nal, tiga hari terpanas antara Juli dan Agustus, ketika berbagai jenis makanan dikonsumsi dengan keyakinan bahwa makanan tersebut dapat membantu melawan panas yang menyengat. Di luar kelompok ini, survei konsumen selama satu dekade terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Korea Selatan jarang atau bahkan tidak pernah mengonsumsi daging anjing, terutama di kalangan generasi muda yang semakin menentang praktik tersebut.

Gagasan bahwa daging anjing merupakan bagian integral dari budaya Korea Selatan makin banyak dipertanyakan oleh generasi muda, yang mayoritas justru mendorong budaya penuh kasih dan memandang anjing sebagai sahabat, bukan sebagai makanan. Selain itu, selama sepuluh tahun terakhir, jumlah rumah tangga yang memelihara anjing atau kucing sebagai hewan peliharaan meningkat secara signifikan di Korea Selatan, dengan banyak keluarga kini memandang anjing sebagai teman, bukan sebagai makanan.

Sebuah survei Nielsen tahun 2022 yang ditugaskan oleh Humane World for Animals Korea menunjukkan bahwa lebih dari setengah warga Korea Selatan berusia 20-an yang mengonsumsi daging anjing dalam satu tahun terakhir melakukannya karena

tekanan sosial, terutama dalam situasi makan bersama bisnis, acara keluarga, atau pertemuan sosial, biasanya dari figur senior yang berpengaruh seperti ayah atau rekan kerja yang lebih tua.

Meskipun kelompok tertentu yang memiliki kepentingan, seperti asosiasi peternak anjing untuk daging dan pemilik restoran, kadang menggunakan alasan budaya untuk membela praktik tersebut, hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa konsumsi daging anjing memiliki keterkaitan erat dengan identitas nasional Korea Selatan. Selama ajang olahraga internasional besar, termasuk Olimpiade Musim Panas Seoul 1988, Piala Dunia FIFA 2002, dan Olimpiade Musim Dingin PyeongChang 2018, sorotan global terhadap konsumsi daging anjing di Korea Selatan sering memicu reaksi yang dalam media Barat disebut sebagai pertentangan kultural (*cultural backlash*). Namun, alih-alih merupakan pembelaan terhadap daging anjing itu sendiri, reaksi ini lebih tepat dipahami sebagai bentuk penegasan kebanggaan nasional yang didorong oleh rasa frustrasi karena negara tersebut disorot dan dikritik secara khusus. Dalam kasus-kasus ini, daging anjing menjadi simbol yang mudah digunakan untuk menyerang reputasi Korea Selatan, sehingga tanggapan yang muncul lebih berfokus pada pembelaan terhadap negara, bukan terhadap praktik konsumsi daging anjing. Survei Nielsen tahun 2023 yang juga ditugaskan oleh Humane World for Animals Korea menemukan bahwa lebih dari setengah responden percaya bahwa makan daging anjing merusak reputasi global Korea Selatan, sementara hanya 20% yang menganggap praktik tersebut penting bagi budaya Korea.

Industri perdagangan daging anjing di Korea, yang dulunya jauh lebih besar, kini mengalami penurunan signifikan akibat upaya advokasi kesejahteraan hewan dan perubahan sikap masyarakat. Sepuluh tahun yang lalu, menurut riset yang dilakukan oleh Korea Associates Business Consultancy pada tahun 2015, industri perdagangan daging anjing di Korea Selatan diperkirakan bernilai sekitar 1,753 triliun won (USD 1,5 miliar), dengan sekitar 2,5 juta anjing dibunuh dan dikonsumsi setiap tahunnya. Menjelang tahun 2024, industri ini mengalami penurunan drastis, dengan data pemerintah mengonfirmasi bahwa sekitar 460.000 anjing kini dibudidayakan setiap tahun di sekitar 1.500 peternakan di seluruh negeri.

Penurunan tajam dalam kurun waktu yang relatif singkat ini didorong oleh tuntutan kuat untuk perubahan yang muncul dari dalam Korea Selatan sendiri. Meskipun mendapat dukungan dari para pengkampanye internasional, gerakan ini dipimpin oleh



Humane World for Animals Korea dan KARA mengunjungi Seoul City Plaza pada tahun 2018 untuk memprotes kejahatan dalam industri tersebut. Borami Seo/ Humane World for Animals



Penyelamatan Peternakan Daging Anjing Korea Selatan (Peternakan 5) 2016. Frank Loftus/untuk Humane World for Animals

kelompok kesejahteraan hewan nasional dan lokal Korea Selatan, serta para politisi yang berhasil menggerakkan sentimen publik. Pada tahun 2023, survei yang ditugaskan oleh Humane World for Animals Korea menunjukkan bahwa 86% warga Korea Selatan menyatakan tidak akan mengonsumsi daging anjing di masa mendatang, dan lebih dari 57% mendukung pelarangan total terhadap praktik tersebut.

Anjing-anjing itu tidak dapat bergerak, dipaksa berbaring di atas kotoran mereka sendiri, dan menderita penyakit infeksi kulit serta mata yang tidak diobati, juga luka-luka menyakitkan akibat kondisi lingkungan yang tidak higienis dan kejam.

Faktor kunci dalam perubahan sikap masyarakat adalah terbukanya fakta kekejaman dalam industri ini, adegan-adegan yang sebelumnya tidak pernah disaksikan oleh banyak warga Korea Selatan. Investigasi rahasia mengungkap ribuan anjing dikurung dalam kandang kawat sempit dan gersang, terpapar musim dingin yang membekukan dan musim panas yang menyengat. Anjing-anjing itu tidak dapat bergerak, dipaksa berbaring di atas kotoran mereka sendiri, dan menderita infeksi kulit serta mata yang tidak diobati, juga luka-luka menyakitkan akibat kondisi lingkungan yang tidak higienis dan kejam. Pengungkapan ini memperlihatkan dengan jelas kenyataan kelam kehidupan di peternakan daging anjing, di mana hewan-hewan tersebut mengalami penderitaan fisik dan psikologis yang luar biasa sebelum akhirnya tewas secara brutal akibat disetrum.

Pada 9 Januari 2024, Majelis Nasional Korea Selatan mengesahkan undang-undang bersejarah yang melarang pembiakan, penjagalan, perdagangan, dan penjualan anjing untuk konsumsi manusia, yang akan mulai berlaku pada Februari 2027. Kemenangan bersejarah ini dirayakan oleh ratusan advokat kesejahteraan hewan yang berkumpul di luar gedung Majelis Nasional, sementara media lokal dan internasional mengakui peristiwa ini sebagai tonggak penting bagi kesejahteraan hewan. Larangan ini merupakan puncak dari satu dekade advokasi oleh kelompok perlindungan hewan, perubahan sikap masyarakat, dan meningkatnya kemauan politik untuk mengakhiri peternakan anjing untuk daging.



3. Tindakan yang diambil oleh Humane World for Animals Korea dan kelompok lokal lainnya

3.1 Kemitraan strategis lokal

Meskipun kampanye untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing di Korea Selatan sering dipandang dari sudut pandang Barat, keberhasilannya sebagian besar didorong oleh organisasi dan koordinasi luar biasa dari kelompok-kelompok perlindungan hewan lokal. Organisasi seperti Korea Animal Welfare Association (KAWA), Korean Animal Rights Advocates (KARA), Humane World for Animals Korea, dan belakangan ini LIFE, Animal Liberation Wave, serta lainnya bersatu untuk membentuk kemitraan strategis dan melakukan tindakan terkoordinasi. Upaya bersama mereka menyampaikan pesan kuat bahwa gerakan perlindungan hewan di Korea Selatan bersatu dalam tekad untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing.

Pada Agustus 2016, kelompok kesejahteraan hewan KARA menyelenggarakan konferensi global anti-daging anjing pertama di Korea Selatan yang diadakan di Seoul, mempertemukan delegasi dari Majelis Nasional, pakar ekologi, ahli hukum, dokter

hewan, serta kelompok perlindungan hewan internasional termasuk Dalian Vshine Animal Protection dari China dan Society for the Prevention of Cruelty to Animals (SPCA) dari Taiwan. Konferensi ini menjadi momen penting dalam gerakan pelarangan daging anjing di Korea Selatan, memicu diskusi serius mengenai perubahan legislatif dan menantang persepsi bahwa konsumsi daging anjing semata-mata merupakan isu khas Korea. Pandangan dan wawasan dari seluruh Asia menyoroti dampak regional yang lebih luas dari perdagangan ini.

Acara tersebut menarik perhatian besar di Korea Selatan, dengan peserta penting termasuk Wali Kota Seoul saat itu, Park Won-soon, yang menyampaikan pidato utama yang menyatakan harapan berakhirnya industri perdagangan daging anjing di negara tersebut. Peserta penting lainnya termasuk Lee Jeong-mi dan Bak Hong-geun, perwakilan bersama Forum for Animal Welfare di Majelis Nasional serta anggota Partai Keadilan dan Partai Minjoo, masing-masing, serta Profesor Woo Hee-jong dari Fakultas Kedokteran Hewan Seoul National University (SNU). Lebih

meningkatkan profil internasional konferensi ini, ahli primata dunia sekaligus Duta Perdamaian PBB, Dr. Jane Goodall, mengirimkan pesan video dukungan yang menegaskan pentingnya gerakan ini di tingkat global.

Dalam konferensi ini, KARA juga mengumumkan kemitraan barunya dengan Humane World for Animals Korea, yang menjadi salah satu dari banyak kemitraan strategis pertama yang menandai era baru kerja sama dalam gerakan perlindungan hewan di Korea Selatan. Hal ini menandai perubahan dari norma sebelumnya, di mana organisasi biasanya beroperasi secara independen tanpa menggabungkan sumber daya, keahlian, dan upaya bersama.

Komunitas pecinta hewan Korea memainkan peran penting dalam mengakhiri kejahatan terhadap hewan di negara mana pun. Menyadari hal ini, Humane World for Animals menerapkan pendekatan kemitraan globalnya di Korea Selatan, bekerja sama dengan para aktivis lokal bersama staf Korea-nya yang berbasis di Seoul. Strategi kolaboratif ini terbukti menjadi elemen kunci dalam upaya mengakhiri perdagangan daging anjing.

Selama hampir satu dekade, sejak dimulainya kegiatan Humane World for Animals Korea di Korea Selatan hingga pengumuman larangan industri perdagangan daging anjing, organisasi ini bekerja sama dengan berbagai kelompok, termasuk KARA, KAWA, Free Korean Dogs, LIFE, Busan Korean Alliance for Prevention of Cruelty to Animals, KoreanK9Rescue, Yongin Animal Care Association, Animal Liberation Wave, serta selter hewan di Ilsan. Bersama-sama, aliansi ini memainkan peran penting dalam mencapai sesuatu yang sebelumnya dianggap mustahil, pelarangan industri perdagangan daging anjing secara nasional.

Di antara banyak kemitraan yang dijalankan Humane World for Animals Korea, beberapa menonjol karena dampaknya yang sangat besar:

- **Juli 2019:** Kami bekerja sama dengan komunitas pecinta hewan Korea untuk membantu otoritas Busan menutup pasar daging anjing Gupo, menyelamatkan lebih dari 80 ekor anjing. Pasar Gupo dulunya merupakan salah satu pusat perdagangan daging anjing terbesar dan paling terkenal di Korea Selatan.
- **Desember 2020:** Bersama komunitas pecinta hewan LIFE dan pejabat daerah, kami menyelamatkan sekitar 100 ekor anjing dari peternakan anjing ilegal di Gimpo.
- **April 2021:** Kami bermitra dengan LIFE, Korean K9 Rescue, Yongin Animal Care Association, dan otoritas lokal untuk menyelamatkan anjing-anjing dari peternakan ilegal di Yongin.
- **Agustus 2021:** Kami melakukan operasi penyelamatan bersama LIFE di Pulau Jindo, di mana sebuah peternakan ilegal telah membiakkan dan menyembelih anjing jindo untuk konsumsi manusia selama lebih dari 20 tahun.
- **Juli 2022:** Setelah intervensi dari Korean K9 Rescue, pihak berwenang menutup peternakan daging anjing ilegal di Kota Ansan, meninggalkan 21 ekor anjing yang kemudian kami selamatkan.

Upaya bersama ini menegaskan kekuatan kolaborasi dalam membongkar industri perdagangan daging anjing di Korea Selatan, membuktikan bahwa kemitraan strategis antara kelompok perlindungan hewan dan otoritas dapat mendorong perubahan yang bermakna.

3.2 Protes publik dan demonstrasi jalanan



Anggota parlemen Korea bergabung bersama kami dalam sebuah acara di Majelis Nasional pada tahun 2023 untuk mendorong pelarangan industri perdagangan daging anjing. Borami Seo/Humane World for Animals

Organisasi perlindungan hewan di Korea juga semakin sering menggerakkan masyarakat melalui demonstrasi visual yang mencolok di jalan-jalan Seoul. Pada Juli 2017, lebih dari 100 pengunjung rasa dari lebih dari 30 kelompok kesejahteraan hewan Korea ikut serta dalam aksi protes anti-daging anjing di Seoul Plaza, sambil memegang poster yang mengecam konsumsi daging anjing. Beberapa anggota Partai Demokrat Korea serta anggota Asosiasi Medis Veteriner Korea juga turut berpartisipasi. Pada Februari 2018, Humane World for Animals Korea dan KARA membuat truk kampanye keliling yang menampilkan replika peternakan daging anjing, yang kemudian dikendarai berkeliling Seoul guna mengajak masyarakat berdiskusi tentang penderitaan anjing di peternakan tersebut. Di tahun yang sama, kelompok Korea Animal Liberation Wave mengadakan aksi mencolok di depan Majelis Nasional, dengan para aktivis memegang model buatan tangan yang menggambarkan anjing-anjing kurus mati dari peternakan daging anjing. Selain itu, pada tahun 2022 dan 2023, digelar pula demonstrasi jalanan yang melibatkan ratusan aktivis dan warga yang menyerukan agar pemerintah mengambil tindakan.



Humane World for Animals mengumumkan penutupan pasar daging anjing di Pasar Gupo, Busan, pada tahun 2019. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals



Komunitas-komunitas pecinta hewan, termasuk Humane World for Animals Korea, menggelar aksi di Seoul untuk menentang konsumsi daging anjing selama Bok Nal pada tahun 2023. Animal Liberation Wave

3.3 Menggalang petisi untuk perubahan

Aksi kolektif ini juga mencakup penggalangan petisi berskala besar, yang digunakan oleh Humane World for Animals dan para mitra kami untuk meningkatkan kesadaran publik, menarik perhatian media, serta memengaruhi para pembuat kebijakan. Pada Agustus 2018, Humane World for Animals Korea, KARA, dan situs petisi Care2 menyerahkan secara langsung petisi dengan satu juta tanda tangan ke kediaman Presiden Moon Jae-In di Blue House. Tindakan ini menghasilkan komitmen dari Blue House untuk mempertimbangkan penghapusan anjing dari definisi hukum tentang ternak, sebuah langkah penting menuju pengakhiran perdagangan daging anjing.

Pada tahun 2023, Humane World for Animals Korea bersama kelompok perlindungan hewan lokal lainnya mengumpulkan ribuan tanda tangan untuk mendukung larangan daging anjing, menunjukkan dukungan publik yang kuat terhadap perubahan legislatif. Kami bersama-sama menyerahkan petisi tersebut pada November 2023 kepada lima anggota Majelis Nasional yang sebelumnya telah mengusulkan rancangan undang-undang pelarangan daging anjing. Kami juga mengirimkan petisi tersebut kepada perwakilan Forum Kesejahteraan Hewan Majelis Nasional.

Pada 7 November 2023, setelah upacara penyerahan petisi, Partai Demokrat Korea Selatan memberikan suara untuk mendukung larangan daging anjing sebagai bagian dari agenda resmi partai.

3.4 Kampanye kesadaran publik dan advokasi

Selama bertahun-tahun, Humane World for Animals Korea telah melaksanakan serangkaian kampanye kesadaran publik yang strategis untuk mengubah persepsi tentang konsumsi daging anjing dan mempromosikan gagasan bahwa anjing adalah teman, bukan makanan.

Pada Oktober 2018, Humane World for Animals Korea mengadakan acara “I Love Tosas” di sebuah pusat perbelanjaan di Seoul untuk menantang kesalahpahaman tentang ras yang disebut “anjing pedaging,” serta menampilkan sifat mereka yang ramah kepada publik.

Memanfaatkan jangkauan media sosial, pada 2019 kami meluncurkan kampanye daring #NameMe, di mana ribuan warga Korea memberikan suara untuk memilih nama baru “Nuri,” yang berarti “dunia” atau “semesta,” guna menggantikan istilah merendahkan “anjing pedaging.”

Pada 2020, kami bekerja sama dengan para pembuat komik digital populer Korea (disebut webtoon) untuk menyerukan diakhirinya industri perdagangan daging anjing selama Bok Nal, yaitu periode ketika konsumsi daging anjing di Korea Selatan meningkat. Para kartunis menerbitkan webtoon khusus yang menampilkan kisah mengharukan tentang anjing-anjing yang diselamatkan dari peternakan daging anjing di Korea Selatan. Pada 2021, kampanye My Healthy Diet oleh Humane World for Animals Korea diluncurkan selama musim Bok Nal; kami bekerja sama dengan koki vegan ternama Korea seperti Ahn Baek-Rin untuk mempromosikan resep berbasis nabati sebagai pengganti sup daging anjing yang biasa dikonsumsi selama Bok Nal.

Pada Mei 2023, kami memanfaatkan meningkatnya kepedulian publik terhadap kesejahteraan anjing dengan meluncurkan pameran *Beyond Prejudice* di Seoul, yang menampilkan potret fotografi kuat dari anjing-anjing penyintas industri perdagangan daging anjing untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas. Pameran tersebut menampilkan 30 ekor anjing, masing-masing mengenakan kalung buatan tangan yang rumit karya seniman sekaligus aktivis Sophie Gamand—sebagai simbol kekuatan, ketahanan, serta kasih sayang dan perhatian yang kini mereka terima sebagai hewan peliharaan keluarga yang disayangi.

Potret-potret ini secara langsung menentang pandangan keliru bahwa “anjing” adalah komoditas tidak berjiwa, dan mendorong para pengunjung untuk melihat mereka sebagai



Sebuah pameran karya fotografer ternama Sophie Gamand pada tahun 2023 menyoroti anjing-anjing penyintas dari industri perdagangan daging anjing. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals

makhluk hidup yang berperasaan, tidak berbeda dari anjing peliharaan mereka di rumah. Sebagai bagian dari pameran tersebut, kami mengumpulkan pesan-pesan dukungan publik untuk pelarangan industri perdagangan daging anjing. Pesan-pesan ini kemudian dipamerkan dalam sebuah pameran khusus di Majelis Nasional, berjudul *Beyond Prejudice: For the Passage of a Dog Meat Ban Bill*, yang dihadiri oleh anggota parlemen lintas partai yang telah mengajukan rancangan undang-undang untuk mengakhiri perdagangan tersebut.

3.5 Keterlibatan selebritas untuk mendukung larangan daging anjing

Memanfaatkan pengaruh selebritas Korea dan internasional berperan penting dalam meningkatkan kampanye untuk mengakhiri perdagangan daging anjing. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, ketika selebritas Korea Selatan sering enggan bersuara karena khawatir akan reaksi negatif, kampanye

yang dijalankan oleh Humane World for Animals Korea dan kelompok lainnya menyediakan platform kredibel bagi selebritas ternama untuk menyatakan dukungan mereka.

Salah satu suara paling berpengaruh yang bergabung dengan gerakan ini adalah aktor Korea-Amerika Daniel Henney, yang menjadi advokat terkemuka sejak tahun 2017. Bekerja sama dengan Humane World for Animals Korea, sebuah kampanye di sistem kereta bawah tanah Seoul dan media sosial yang menampilkan Henney diluncurkan, memperkenalkan masyarakat dan pengguna transportasi kepada Clint, seekor anjing ras Tosa yang diselamatkan dari peternakan daging anjing. Henney juga merekam wawancara yang mengharukan, di mana ia berbicara tentang anjing golden retriever kesayangannya yang berusia 14 tahun bernama Mango, yang berasal dari Korea Selatan.

Henney menyampaikan, “*Menurut pendapat pribadi saya, setiap anjing di Korea adalah Mango saya, dan mereka semua pantas untuk hidup seperti dia. Mereka semua pantas menjadi teman, dicintai, karena mereka semua memiliki potensi luar biasa seperti yang dimilikinya*”.

Ia juga merenungkan dampak mendalam setelah menyaksikan langsung industri perdagangan daging anjing saat melakukan syuting di Korea pada tahun 2007, pengalaman yang sangat membekas baginya. Kehadiran seorang bintang Korea yang sangat dihormati dan berbicara begitu terbuka tentang isu ini, sambil mengungkapkan ikatan emosionalnya yang mendalam terhadap anjing, menjadi momen penting dalam perjalanan kampanye. Henney juga mengadopsi Juliette, seekor golden retriever yang diselamatkan oleh Humane World for Animals Korea saat penutupan salah satu peternakan daging anjing. Ia tetap menjadi pendukung setia Humane World for Animals, kerap menyuarakan dukungannya untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing dan turut hadir dalam kegiatan penyelamatan anjing dari peternakan daging anjing.



Aktor Daniel Henney ikut serta dalam penyelamatan anjing dari peternakan daging anjing di kota Cheongju pada tahun 2025. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals
Halaman berikut: Penyelamatan peternakan daging anjing Korea Selatan (Pernakan 9) 2017. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals



“

Menurut pendapat pribadi saya, setiap anjing di Korea adalah Mango saya, dan mereka semua pantas untuk hidup seperti dia. Mereka semua pantas menjadi teman, dicintai, karena mereka semua memiliki potensi luar biasa seperti yang dimilikinya”.

Aktor Korea-Amerika Daniel Henney.



Pendukung selebritas kami termasuk Annie Ko, vokalis band Love X Stereo, yang terlihat di sini bersama anjing yang diselamatkannya, DeeJay, pada tahun 2022. Dengan izin dari Annie Ko

Seiring waktu, banyak selebritas dan tokoh publik lainnya turut memberikan dukungan kepada kampanye Humane World for Animals Korea, membantu meningkatkan kesadaran dan dukungan untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing. Pada tahun 2018, grup musik elektro Korea Selatan, Love X Stereo, menyumbangkan keuntungan unduhan dari lagu mereka yang mengharukan, “Slipping Away”, untuk membantu Humane World for Animals menyelamatkan lebih banyak anjing dari industri ini. Anggota band Annie Ko dan Toby Hwang, yang bangga mengadopsi DeeJay, seekor anak anjing Labrador yang diselamatkan dari peternakan daging anjing di Wonju, aktif mempromosikan misi Humane World for Animals Korea.

Pada tahun 2019, pelatih anjing TV Korea, Hunter Kang (Hyung-wook), bergabung dengan Humane World for Animals Korea untuk menyelamatkan lebih dari 90 anjing dan anak anjing dari sebuah peternakan daging anjing di provinsi Gyeonggi-do. Pada tahun 2022, pelatih perilaku hewan dan dokter hewan terkenal, Chehyun Seol, berpartisipasi dalam kampanye media sosial #LeaveItInThePast, menunjukkan dukungannya untuk mengakhiri konsumsi daging anjing.

Pada Mei 2023, seniman Korea Esna tampil secara pribadi dalam pameran potret *Beyond Prejudice* di Seoul Metro Art Centre, di mana ia membantu menyoroti karya fotografi anjing yang diselamatkan dari industri daging oleh fotografer pemenang penghargaan Sophie Gamand. Esna kemudian mendampingi kegiatan amal kami di Bandara Internasional Incheon, mengantarkan anjing-anjing yang baru diselamatkan ke rumah baru mereka di Amerika Serikat.

Selebritas internasional telah memainkan peran penting dalam memperkuat pesan bahwa anjing pantas mendapatkan kehidupan yang lebih baik daripada berada di industri perdagangan daging anjing. Keterlibatan mereka yang bijaksana dan sensitif secara budaya telah membantu meningkatkan isu ini di tingkat global, menarik perhatian luas dan dukungan internasional. Pada tahun 2017, bintang TV Inggris, Pete Wicks, melakukan perjalanan ke Namyangju bersama Humane World for Animals untuk membantu yayasan ini menyelamatkan 170 anjing dari sebuah peternakan daging. Ia mendokumentasikan pengalaman emosionalnya untuk para pengikut media sosialnya yang terpikat, dengan mengikuti perjalanan 13 ekor anjing yang akhirnya menemukan rumah adopsi di Inggris. Pada tahun 2018, setelah Olimpiade Musim

Dingin Pyeongchang, pemain ski freestyle AS, Gus Kenworthy, bergabung dengan Humane World for Animals di peternakan daging anjing di Gyeonggi-do, menyelamatkan lebih dari 80 anjing dari penjalangan. Kemudian, ia tampil dalam video PSA #EndDogMeat bersama sesama atlet Olimpiade Meagan Duhamel dan Lindsey Jacobellis. Kenworthy kemudian mengadopsi salah satu anjing dari penyelamatan tersebut. Pada tahun yang sama, taipan musik Simon Cowell memberikan donasi besar untuk membantu Humane World for Animals menutup peternakan daging anjing ke-13 dan menyelamatkan semua anjing di lokasi. Selebritas lain, termasuk Leona Lewis OBE, Ricky Gervais, Kim Basinger, dan Peter Egan, juga bersuara menentang industri ini, memberikan dukungan pada gerakan dan memperkuat oposisi global terhadap perdagangan daging anjing.

3.6 Program Models for Change: Cetak biru untuk perubahan

Strategi inti Humane World for Animals untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing di Korea Selatan adalah melalui program Models for Change. Diluncurkan pada Januari 2015, Models for Change memberikan jalur keluar bagi peternak anjing, menawarkan hibah satu kali untuk mendukung transisi mereka ke mata pencaharian alternatif yang manusiawi, seperti menanam cabai, jamur, atau daun seledri air. Sebagai imbalannya, Humane World for Animals Korea dapat mengekspos kenyataan kejam dari peternakan daging anjing dan menyelamatkan anjing untuk diadopsi secara internasional.

Diluncurkan pada Januari 2015, Models for Change memberikan jalur keluar bagi peternak anjing, menawarkan hibah satu kali untuk mendukung transisi mereka ke mata pencaharian alternatif yang manusiawi, seperti menanam cabai, jamur, atau daun seledri air.

Penutupan peternakan ini menandai perubahan historis—untuk pertama kalinya, peternak daging anjing dipresentasikan kepada publik sebagai peserta yang bersedia dalam pembongkaran industri mereka sendiri. Sama pentingnya, ini juga merupakan pertama kalinya politisi Korea diperkenalkan dengan model nyata yang berfungsi untuk menghentikan perdagangan daging anjing secara bertahap, sesuatu yang sebelumnya belum pernah terlihat. Sebelum program ini, industri perdagangan daging anjing jarang dibahas di media Korea, dan ketika dibahas, biasanya digambarkan sebagai konflik tidak terselesaikan antara aktivis hak hewan dan peternak anjing yang saling berlawanan. Models for Change menantang narasi ini dengan menunjukkan solusi yang bekerja untuk peternak maupun hewan.

Humane World for Animals Korea menyadari bahwa peternakan anjing adalah usaha komersial dan banyak mata pencaharian bergantung padanya. Agar perubahan bersifat berkelanjutan dan tahan lama, program ini harus memberikan

alternatif ekonomi yang layak bagi peternak, memastikan transisi yang manusiawi dan praktis keluar dari industri ini.

Setiap peternak yang berpartisipasi dalam Models for Change menandatangani perjanjian hukum dengan Humane World for Animals Korea untuk menutup usaha terkait daging anjing secara permanen. Sebagai bagian dari perjanjian ini, peternak berjanji tidak akan terlibat dalam bentuk bisnis hewan apa pun di masa depan. Selain itu, kepemilikan semua anjing di lokasi secara hukum dialihkan ke Humane World for Animals Korea, memastikan keselamatan mereka dan penempatan dalam program adopsi.

Penyelamatan anjing-anjing ini memberikan kesempatan untuk membongkar mitos yang dipertahankan oleh industri perdagangan daging anjing. Bertentangan dengan klaim industri, kondisi di peternakan ternyata sangat kotor dan menunjukkan kekejaman yang luar biasa. Penyelamatan ini juga mengungkap anggapan salah bahwa ada perbedaan antara “anjing pedaging” dan “anjing peliharaan”. Kenyataannya jelas: Selain Tosas dan Jindos, anjing dari semua ras dan ukuran ditemukan menderita di peternakan ini, termasuk Labrador, golden retriever, spaniel, Saint Bernard, poodle, beagle, husky, Boston terrier, dan bahkan Afghan hound. Dengan memberikan akses tanpa batas bagi media Korea maupun internasional selama penutupan peternakan ini, kami memastikan penderitaan mengerikan hewan-hewan ini tidak bisa diabaikan, mengubah persepsi publik dan menimbulkan kemarahan luas.

Seiring meningkatnya kepemilikan hewan peliharaan di Korea Selatan, kepedulian publik terhadap kesejahteraan hewan juga meningkat. Dengan kekejaman industri perdagangan daging anjing disiarkan ke rumah-rumah melalui berita TV dan media sosial, opini publik mengalami perubahan signifikan. Pengungkapan mengejutkan tentang peternakan daging anjing, yang dipimpin oleh KARA dan komunitas pecinta hewan lainnya, menjadi makin sering dan dikenal luas. Seperti yang telah lama diprediksi Humane World for Animals Korea, industri perdagangan daging anjing bergantung pada ketidaktahuan publik untuk bertahan hidup. Tetapi begitu publik Korea melihat kenyataan mengerikan secara langsung dan mulai mempertanyakan risiko kesehatan akibat kondisi peternakan yang kotor, arus mulai berubah. Dengan sikap publik yang berubah dan tuntutan yang meningkat untuk pelarangan, panggung pun terbuka bagi momentum politik untuk muncul.



Peternakan Daging Anjing Korea Selatan (Farm 14), 2019. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals

Penutupan dan penyelamatan melalui program Models for Change oleh Humane World for Animals

Tahun	Lokasi penutupan peternakan	Jumlah anjing yang diselamatkan
2015	Ilsan	23
	Hongseong	60
	Haemi	123
	Hongseong	27
2016	Wonju	267
2017	Jeonju	219
	Goyang	55
	Seongnam	16
	Yesan	149
	Namyangju	170
2018	Siheung	105
	Namyangju	50
	Namyangju	200
2019	Hongseong	200
	Yeoju	90
2020	Hongseong	70
	Hemi	170
2023	Asan	196
Total	18	2190 ¹

¹ Angka ini tidak termasuk lebih dari 600 anjing di luar program Models for Change yang diselamatkan oleh Humane World for Animals bersama otoritas lokal.



4. Pergeseran opini publik

Selama beberapa dekade, persepsi publik tentang anjing dan konsumsi daging anjing di Korea Selatan telah berkembang, didorong oleh meningkatnya upaya advokasi hewan. Persentase populasi di Korea Selatan yang mengonsumsi daging anjing tidak pernah menjadi mayoritas yang dominan. Mengubah keseimbangan ini sangat penting—hanya dengan dukungan publik yang jelas, para politisi dapat merasa yakin bahwa mereka memiliki mandat yang kuat untuk mendorong larangan.

Pada tahun 2015, ketika Humane World for Animals Korea mulai mengampanyekan isu tersebut di Korea Selatan, beberapa laporan berita menunjukkan bahwa hasil jajak pendapat memperlihatkan sedikit lebih dari setengah populasi mengonsumsi daging anjing, dan kurang dari setengahnya (48,6%) dari responden menyatakan bahwa mereka tidak akan memakannya di masa depan. Dalam jajak pendapat Gallup Agustus 2015, kurang dari setengah responden di Korea Selatan (44%) memandang daging anjing secara negatif, dan 27% melaporkan pernah mengonsumsinya dalam setahun terakhir. Namun, hanya dua tahun kemudian pada 2017, setelah pelaksanaan program Models for Change, terjadi perubahan signifikan dalam sikap publik. Beberapa laporan berita saat itu menunjukkan bahwa hampir 70% orang dewasa Korea tidak akan lagi memakan daging anjing, dengan angka tersebut meningkat menjadi 80% di kalangan remaja—angka yang kemudian dikonfirmasi oleh jajak pendapat Gallup 2018.

Meskipun banyak responden yang tidak lagi mengonsumsi daging anjing, hanya sekitar 40% dalam survei 2017 yang dilaporkan mendukung larangan legislatif. Analisis jajak pendapat ini menyoroti tantangan utama yang perlu diatasi untuk mengubah opini publik di Korea Selatan dan mendapatkan kemauan politik bagi perubahan legislatif. Isu utamanya bukanlah

bahwa kebiasaan makan publik perlu berubah—para politisi sangat menyadari bahwa sebagian besar orang Korea tidak mengonsumsi daging anjing, dan mereka juga tidak memandang daging anjing secara positif. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah rumah tangga yang memelihara anjing atau kucing sebagai hewan peliharaan meningkat secara signifikan di Korea Selatan. Kini, banyak keluarga memandang anjing sebagai teman hidup, bukan sumber makanan. Tantangannya adalah mengatasi keraguan untuk menyerukan larangan yang bisa berdampak pada kebebasan individu dalam memilih. Jajak pendapat menunjukkan bahwa alasan utama penolakan terhadap larangan bukan karena keterikatan kuat terhadap daging anjing, melainkan keyakinan akan hak individu untuk membuat pilihan pribadi. Namun, paparan terus-menerus terhadap kekejaman perdagangan melalui program Models for Change Humane World dan kampanye dari kelompok lokal membantu mendapatkan dukungan publik untuk mengatasi tantangan ini.

Hingga September 2020, kesenjangan antara pentingnya hak konsumsi pribadi dan keinginan untuk pelarangan mulai mengalami pergeseran yang signifikan. Jajak pendapat yang dipesan oleh Humane World for Animals Korea dan dilakukan oleh Nielsen Korea menunjukkan bahwa mayoritas orang Korea (84%) tidak mengonsumsi daging anjing maupun berniat melakukannya di masa depan, meskipun mereka pernah mengonsumsinya sebelumnya. Hasil survei menunjukkan bahwa hampir setengah responden (47,7%) tidak percaya bahwa daging anjing terkait dengan budaya Korea modern.

Mayoritas besar warga yang menahan diri dari konsumsi daging anjing tetap tinggi secara konsisten selama beberapa tahun berikutnya, dengan 86% tidak mengonsumsinya dan lebih dari 57% orang Korea mendukung larangan legislatif pada

2023. Pada titik ini, kepedulian akan kekejaman terhadap hewan menjadi pendorong utama dukungan terhadap pelarangan, dengan perubahan sikap paling signifikan terlihat di kalangan orang berusia 40-an dan 50-an—kelompok yang secara tradisional dianggap sebagai konsumen utama daging anjing. Sebagai contoh, pada saat larangan legislatif diajukan, 73% orang berusia 50-an setuju bahwa *semua* anjing—baik yang tinggal di rumah kita maupun di peternakan daging anjing—harus dilindungi, dan 64% dalam kelompok usia ini menyebut kekejaman terhadap hewan sebagai alasan utama mereka mendukung larangan industri perdagangan daging anjing.

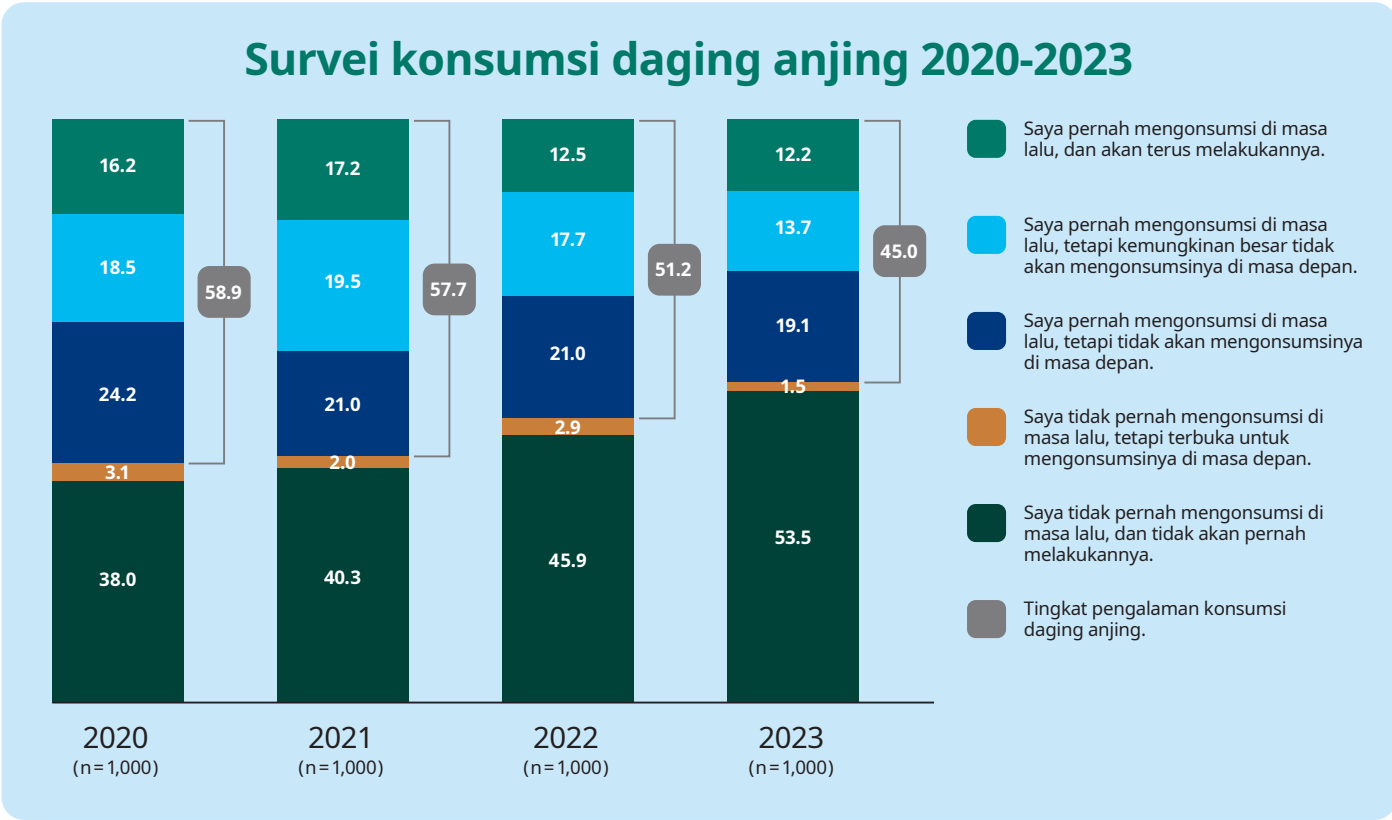
Seperti dicatat dalam laporan ini, beberapa kejadian sebelumnya menunjukkan bahwa media asing sering salah menafsirkan kebanggaan nasional Korea Selatan sebagai dukungan terhadap daging anjing. Pertama, selama Olimpiade Musim Panas Seoul 1988, Korea Selatan menghadapi kritik internasional yang luas terkait industri perdagangan daging anjing. Kecaman serupa terjadi selama Olimpiade Musim Dingin 2018 di Pyeongchang dan sekali lagi selama Piala Dunia Sepak Bola 2022 ketika aktris Prancis Brigitte Bardot mengkampanyekan boikot karena konsumsi daging anjing.

Meskipun pihak berwenang berupaya menekan tampilan publik konsumsi daging anjing, banyak media melaporkan adanya kecaman publik dan meningkatnya dukungan untuk praktik tersebut. Namun, kenyataannya lebih kompleks daripada yang terlihat. Aksi PR yang diatur oleh asosiasi peternak daging anjing, seperti membagikan daging anjing gratis kepada penggemar olahraga internasional, berkontribusi pada ilusi dukungan yang luas. Asosiasi peternak anjing menciptakan narasi yang mengaitkan kritik terhadap daging anjing dengan kritik terhadap

Korea Selatan, padahal kenyataannya sama sekali tidak demikian. Pembelaan publik terhadap daging anjing, seperti yang terlihat saat itu, lebih tentang mempertahankan kebanggaan nasional daripada membela praktik makan daging anjing.

Risiko kesehatan manusia dari mengonsumsi daging anjing juga semakin menjadi perhatian, terutama bagi konsumen yang rutin mengonsumsinya. Liputan media tentang penyelamatan dari peternakan anjing menunjukkan bahwa kondisi di banyak peternakan daging anjing tidak higienis. Resistensi antimikroba juga menjadi perhatian di industri yang sering menggunakan antibiotik secara indiskriminatif untuk mengurangi penyakit dan kematian hewan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Konkuk menemukan bahwa 65,4% daging anjing yang dijual di pasar mengandung jejak setidaknya satu jenis antibiotik. Dari 93 sampel daging anjing yang diambil dari 25 pasar tradisional di seluruh negeri, 60 sampel ditemukan mengandung antibiotik. Menurut survei sikap publik 2023 dari Humane World for Animals Korea, lebih dari setengah responden menyatakan kekhawatiran tentang keamanan dan higienitas daging anjing.

Mayoritas besar warga yang menahan diri dari konsumsi daging anjing tetap tinggi secara konsisten selama beberapa tahun berikutnya, dengan 86% tidak mengonsumsinya dan lebih dari 57% orang Korea mendukung larangan legislatif pada 2023.





5. Tindakan Pemerintah hingga Saat Ini

Selama bertahun-tahun, terjadi kebuntuan politik di Korea Selatan terkait isu penghentian industri perdagangan daging anjing, dengan sebagian besar politisi enggan membahas atau bahkan mengakui industri ini secara publik. Kemampuan industri ini beroperasi secara tersembunyi selama bertahun-tahun, dengan banyak peternakan anjing ilegal dan kenyataan pahit penderitaan hewan yang disembunyikan dari publik, mencegah terjadinya debat yang terbuka dan jujur mengenai isu ini. Namun, seiring meningkatnya pengawasan media, tumbuhnya kepedulian publik, dan hasil jajak pendapat mulai menunjukkan kurangnya dukungan untuk industri ini, dasar untuk tindakan pemerintah dan perubahan kemauan politik mulai terbentuk.

Pada April 2018, Pengadilan Distrik Incheon di Bucheon menghukum seorang peternak berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Hewan atas pembunuhan hewan yang tidak sah, dengan putusan bahwa konsumsi daging bukanlah alasan hukum untuk membunuh anjing.

Terdapat banyak contoh yang terus meningkat dari pihak berwenang lokal dan pengadilan yang menindak industri perdagangan daging anjing. Pada April 2018, Pengadilan Distrik Incheon di Bucheon menghukum seorang peternak berdasarkan

Undang-Undang Perlindungan Hewan atas pembunuhan hewan yang tidak sah, dengan putusan bahwa konsumsi daging bukanlah alasan hukum untuk membunuh anjing. Di tahun yang sama, pada Agustus, Pemerintah Kota Seoul mengumumkan penghentian rumah potong anjing di Pasar Kyungdong, Dongdaemun. Pada September, Mahkamah Agung membatalkan putusan pengadilan tingkat bawah yang memperbolehkan penyetruman anjing (metode pembunuhan yang umum dipilih oleh industri), dengan menyatakan metode tersebut “terlalu kejam.” Pada November, dewan kota Seongnam, dengan bantuan Humane World for Animals Korea dan mitra lainnya, menutup rumah potong anjing Taepyeong, yang terbesar di negara itu.

Tahun berikutnya, pada Juli, Humane World for Animals Korea dan kelompok lain bekerja sama dengan pihak berwenang untuk menutup pasar daging anjing Gupo di Busan, yang terkenal sebagai salah satu pasar terbesar yang menjual daging anjing dingin serta anjing hidup yang dibunuh sesuai pesanan. Pada Oktober, walikota Seoul menyatakan kota tersebut bebas dari penjalangan anjing setelah ia memperoleh janji dari toko-toko daging anjing yang tersisa untuk menghentikan penjalangan di tempat. Pada November, kelompok mitra kami, KARA, memenangkan kasus di Mahkamah Agung melawan seorang peternak anjing yang telah menyetrum sekitar 30 anjing, melanggar Undang-Undang Perlindungan Hewan.

Tindakan pemerintah daerah, keputusan pengadilan, dan penutupan industri perdagangan daging anjing ini jauh lebih mencerminkan perubahan sikap masyarakat Korea terhadap

daging anjing daripada tajuk media internasional yang keliru mengaitkan kebanggaan nasional dengan dukungan terhadap praktik ini selama ajang olahraga global.

Momentum politik untuk melarang industri perdagangan daging anjing mulai terbentuk di bawah Presiden Moon Jae-In, seorang pecinta anjing yang, pada 2017, mengadopsi seekor anjing selter hewan bernama Tory untuk bergabung dengan anjingnya yang lain, Maru. Selama kampanye pemilihan, Jae-In menyatakan bahwa industri perdagangan daging anjing sebaiknya dihentikan secara bertahap. Pada 2018, pernyataan dari Blue House mengakui bahwa penghentian bertahap tersebut perlu mempertimbangkan mata pencaharian mereka yang bekerja di industri ini. Ini merupakan momen penting, karena menandai pertama kalinya seorang presiden yang sedang menjabat secara terbuka mengangkat isu kesejahteraan anjing dan membahas strategi penghentian industri perdagangan daging anjing secara strategis.

Pada saat itu, program Models for Change Humane World for Animals Korea telah berjalan lebih dari tiga tahun, dan berada pada posisi yang baik untuk menunjukkan cara keinginan presiden mempertimbangkan mata pencaharian petani dapat dicapai melalui strategi penghentian bertahap. Menjadi jelas bahwa program Models for Change dapat memainkan peran penting dalam memecahkan kebuntuan politik.

Pada September 2021, Presiden Moon merasa cukup percaya diri untuk menyarankan bahwa mungkin sudah saatnya negara mempertimbangkan larangan terhadap industri perdagangan daging anjing. Pada November 2021, pemerintah membentuk satuan tugas yang terdiri dari pejabat, pakar sipil, perwakilan industri perdagangan daging anjing, dan kelompok advokasi hewan lokal untuk memberikan rekomendasi langkah-langkah selanjutnya menuju penghentian industri perdagangan daging anjing. Humane World for Animals Korea, bersama dengan kelompok advokasi hewan Korea lainnya, bergabung dengan satuan tugas ini untuk membentuk koalisi yang membantu dan memberi saran kepada satuan tugas daging anjing selama proses pembahasan.

Landasan politik untuk pelarangan daging anjing makin kuat ketika Yoon Seok-yeol memenangkan pemilihan presiden pada Maret 2022. Selama kampanyenya, Presiden Yoon membuat beberapa pernyataan yang menegaskan dukungannya terhadap pelarangan daging anjing, dengan syarat tercapainya konsensus sosial.



Penyelamatan Peternakan Daging Anjing Korea Selatan (Peternakan 16) 2020. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals

Pada 9 Januari 2024, dalam pemungutan suara bersejarah di Majelis Nasional, larangan industri perdagangan daging anjing disetujui secara bulat.

Seorang pecinta anjing, Yoon menempatkan empat anjing di rumahnya, salah satunya adalah Jindo (ras yang secara tradisional terkait dengan konsumsi daging anjing). Ia menyatakan penentangannya secara pribadi terhadap konsumsi anjing dan komitmennya terhadap rencana penghentian bertahap. Istrinya, Ibu Negara Kim Keon-hee, juga tidak menyembunyikan kecintaannya terhadap hewan. Dalam sebuah wawancara dengan surat kabar *Seoul Shinmun*, ia menyerukan penghentian konsumsi daging anjing, mengatakan: “Tidak mengonsumsi daging anjing pada akhirnya adalah bentuk penghormatan terhadap sahabat manusia, dan juga berarti penghormatan terhadap kehidupan”.

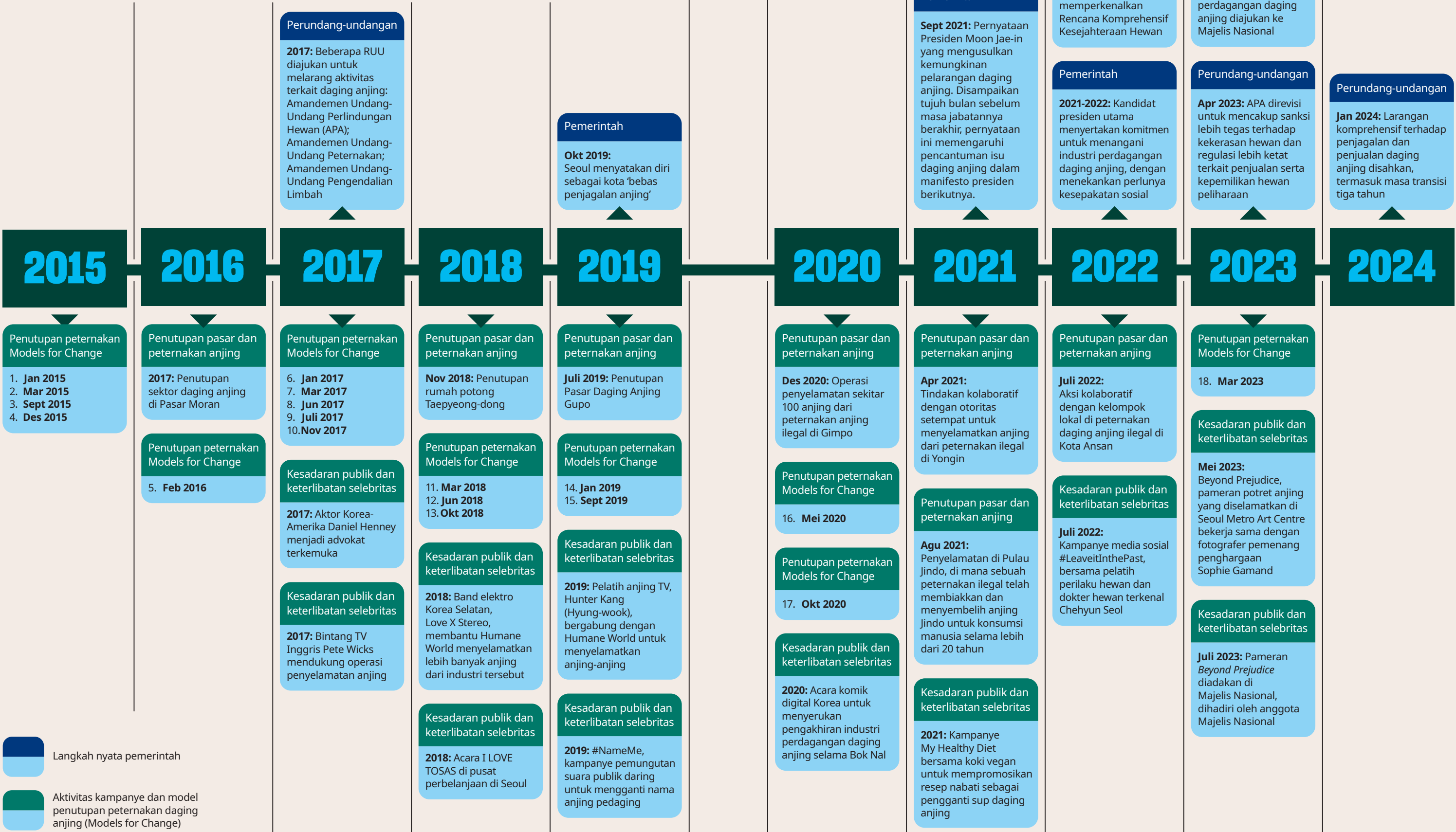
Pada April 2023, amandemen terhadap Peraturan Penguatan Undang-Undang Perlindungan Hewan menegaskan bahwa membunuh anjing untuk konsumsi manusia tidak lagi diperbolehkan. Hingga Juni tahun yang sama, Anggota Majelis dari Partai Demokrat, Jeoung-ae Han, memperkenalkan rancangan Undang-Undang Khusus untuk melarang industri perdagangan daging anjing dengan melarang pembiakan dan penjalangan anjing untuk konsumsi manusia, termasuk melarang peternakan anjing, rumah potong anjing, dan penjualan daging anjing di seluruh Korea Selatan. Rancangan undang-undang tersebut, yang mencakup larangan terhadap peternakan anjing, rumah potong anjing, dan penjualan daging anjing di seluruh Korea Selatan, disusun dengan bantuan Humane World for Animals Korea. Kunci keberhasilannya adalah penyertaan paket dukungan pendapatan yang didanai pemerintah untuk membantu peternak anjing beralih ke usaha alternatif.

Undang-Undang Khusus Han merupakan yang pertama dari serangkaian rancangan serupa yang diperkenalkan oleh politisi terkemuka dari Partai Kekuatan Rakyat dan Partai Independen. Kementerian Pertanian juga mengeluarkan pernyataan dukungan dan kepemimpinan terkait isu ini, semakin memperkuat momentum perubahan legislatif.

Pada November 2023, pemerintah Korea Selatan memperkenalkan rancangan undang-undang pemerintah untuk melarang industri perdagangan daging anjing, yang mencakup periode penghentian bertahap selama tiga tahun dan paket keuangan untuk membantu peternak, pedagang, penyembelih, dan pemilik restoran daging anjing yang terdaftar secara resmi dalam mengalihkan usaha atau menutup bisnis mereka. Pada Desember, rancangan undang-undang tersebut telah menyelesaikan pemungutan suara pertama di komite Majelis Nasional. Pada Januari 2024, pemungutan suara di Komite Legislasi telah diselesaikan. Pada 9 Januari 2024, dalam pemungutan suara bersejarah di Majelis Nasional, larangan industri perdagangan daging anjing disetujui secara bulat, menjadikan pembiakan, penjalangan, dan penjualan anjing serta daging anjing untuk konsumsi manusia ilegal mulai tahun 2027, dengan sanksi hingga tiga tahun penjara atau denda hingga 30 juta KRW (sekitar 22.000 USD)² bagi mereka yang melanggar undang-undang.

² Dihitung menggunakan oanda.com/currency-converter pada 25 Juni 2025.

Garis waktu tindakan pemerintah, penutupan peternakan dan kegiatan kampanye Models for Change



6. Hal-hal kunci dari Undang-Undang Khusus Larangan Daging Anjing Korea Selatan

Larangan konsumsi daging anjing di Korea Selatan merupakan upaya legislatif komprehensif yang bertujuan menumbuhkan budaya penghormatan terhadap kehidupan dan mempromosikan koeksistensi manusia dan hewan. Undang-undang ini secara tegas melarang pemeliharaan, pembiakan, penjagalan, perdagangan, dan penjualan anjing untuk konsumsi manusia. Ketentuan kunci yang ditetapkan oleh undang-undang meliputi:

- 1. Dukungan pemerintah untuk transisi:** Pemerintah diwajibkan menetapkan kebijakan serta memberikan dukungan administratif dan keuangan untuk membantu menghentikan industri perdagangan daging anjing. Ini termasuk membantu petani, pedagang, dan pemilik restoran menutup atau mengalihkan bisnis mereka, serta mengelola anjing yang dilepaskan oleh petani yang menghentikan operasi mereka.
- 2. Masa transisi:** Ditetapkan masa transisi tiga tahun untuk memberi waktu bagi industri menghentikan operasinya. Namun, undang-undang ini langsung melarang pendirian peternakan daging anjing baru, rumah potong baru, serta fasilitas pengolahan atau memasak daging anjing.
- 3. Persyaratan pelaporan:** Pelaku industri harus melaporkan usaha mereka dalam waktu tiga bulan sejak undang-undang diberlakukan dan menyerahkan rencana transisi mereka dalam enam bulan. Pemerintah akan memberikan dukungan untuk penutupan atau pengalihan usaha ke bisnis alternatif.
- 4. Sanksi atas pelanggaran:** Setiap pelanggaran undang-undang, seperti menyembelih anjing untuk dikonsumsi, dapat dikenai hukuman hingga tiga tahun penjara atau denda hingga 30 juta KRW (~22.000 USD). Operasi daging anjing baru yang tidak sah dapat dikenai denda hingga 3 juta KRW (~2.200 USD).

Undang-undang ini merupakan langkah penting dalam upaya Korea Selatan untuk mengakhiri industri perdagangan daging anjing dan sejalan dengan sentimen publik yang berkembang, serta keinginan pemerintah untuk memastikan perlakuan manusiawi terhadap hewan sambil mendukung mereka yang terdampak oleh industri ini.

Pasal 1 (Tujuan)

Undang-Undang ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya nilai kesejahteraan hewan yang mempromosikan penghormatan terhadap kehidupan dan koeksistensi harmonis antara manusia dan hewan dengan menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk mengakhiri konsumsi anjing sebagai makanan.

Pasal 3 (Tanggung Jawab Negara dan Pemerintah Daerah)

- 1. Negara dan pemerintah daerah wajib menetapkan serta melaksanakan kebijakan yang diperlukan untuk mengakhiri konsumsi anjing dan memberikan dukungan administratif serta keuangan sesuai kebutuhan.

Pasal 5 (Larangan Pemeliharaan, penjagalan, Perdagangan, dan Penjualan untuk Konsumsi Anjing)

- 1. Tidak seorang pun boleh memelihara atau membiakkan anjing untuk tujuan konsumsi atau menyembelihnya untuk tujuan tersebut.
- 2. Tidak seorang pun boleh mendistribusikan atau menjual produk makanan yang terbuat dari anjing (termasuk karkas atau daging), atau produk makanan yang menggunakan anjing sebagai bahan untuk tujuan konsumsi.

Pasal 6 (Rencana Dasar untuk Penghentian Konsumsi Daging Anjing, dll.)

- 1. Menteri Pertanian, Pangan, dan Urusan Pedesaan wajib menyusun rencana dasar untuk penghentian konsumsi daging anjing (selanjutnya disebut 'Rencana Dasar') yang mencakup hal-hal berikut:
 - a. Hal-hal terkait penyusunan dan koordinasi kebijakan untuk mengakhiri konsumsi daging anjing.
 - b. Hal-hal terkait penutupan atau konversi usaha petani, pemotongan dan perdagangan daging anjing, serta pengelola restoran daging anjing.
 - c. Hal-hal terkait perlindungan dan pengelolaan anjing yang kepemilikannya telah dilepaskan oleh petani.



Peternakan Daging Anjing Korea Selatan (Peternakan 18) 2023. Jean Chung/Untuk Humane World for Animals

Pasal 9 (Larangan Pendirian Peternakan Daging Anjing, dll.)

Setelah undang-undang ini diberlakukan, tidak seorang pun boleh mendirikan atau mengoperasikan fasilitas berikut sebagai pendirian baru atau tambahan: peternakan daging anjing, fasilitas untuk penjagalan atau pengolahan anjing, dan fasilitas untuk memasak daging anjing.

Pasal 10 (Pelaporan dan Penyerahan Rencana Pelaksanaan)

- 1. Petani, pemotong dan pedagang daging anjing, atau pengelola restoran daging anjing wajib melaporkan nama fasilitas, alamat, skala, dan rincian usaha mereka kepada walikota atau gubernur kota/provinsi khusus, walikota, bupati, atau kepala distrik (mengacu pada walikota distrik untuk wilayah otonom) dalam waktu tiga bulan sejak undang-undang ini diundangkan.
- 2. Kepala Kota/Provinsi dapat meninjau rincian laporan yang diajukan berdasarkan ayat 1 dan menolak laporan tersebut jika dianggap tidak tepat. Dalam hal demikian, kepala Kota/Provinsi wajib memberitahukan kepada pihak terkait mengenai penolakan penerimaan laporan beserta alasannya tanpa penundaan.
- 3. Setiap orang yang mengajukan laporan berdasarkan Ayat 1 wajib menyerahkan Rencana Pelaksanaan Penghentian industri perdagangan daging anjing (selanjutnya disebut 'Rencana Pelaksanaan'), yang mencakup hal-hal terkait penutupan atau peralihan usaha, kepada walikota, gubernur kabupaten, atau kepala distrik dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal pengundangan Undang-Undang ini dan wajib melaksanakannya dengan setia.

Pasal 11 (Dukungan untuk Penutupan)

- 1. Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah wajib memberikan dukungan yang diperlukan untuk penutupan yang dilaporkan berdasarkan Pasal 10.

Pasal 12 (Dukungan untuk Peralihan)

- 1. Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah wajib memberikan dukungan bagi peralihan operator yang mengajukan rencana pelaksanaan berdasarkan Pasal 10, termasuk fasilitas dan dana operasional yang diperlukan.

Pasal 17 (Sanksi Pidana)

- 1. Setiap orang yang melanggar Pasal 5 Ayat 1 dengan menyembelih anjing untuk dikonsumsi dapat dikenakan hukuman penjara hingga 3 tahun atau denda hingga 30 juta won.
- 2. Setiap orang yang termasuk dalam sub-ayat berikut dapat dikenakan hukuman penjara hingga dua tahun atau denda hingga 20 juta won:
 - a. Orang yang melanggar Pasal 5 Ayat 1 dengan membiakkan atau memperbanyak anjing untuk tujuan konsumsi.
 - b. Orang yang melanggar Pasal 5 Ayat 2 dengan mendistribusikan atau menjual makanan yang terbuat dari anjing atau menggunakan anjing sebagai bahan mentah untuk dimasak atau diproses untuk tujuan konsumsi.

Pasal 18 (Denda)

- 1. Denda hingga 3 juta won akan dikenakan pada setiap orang yang termasuk dalam kategori berikut:
 - a. Orang yang melanggar Pasal 9 dengan memasang atau mengoperasikan fasilitas untuk Pendirian atau tambahan.



7. Alasan pelarangan perdagangan daging anjing di seluruh Asia

Contoh dari Korea Selatan menunjukkan bahwa mengakhiri industri perdagangan daging anjing adalah hal yang bisa dicapai. Selain itu, ada alasan-alasan kuat mengapa perdagangan ini sebaiknya dihentikan di Asia. Pertama, perdagangan daging anjing meningkatkan penyebaran rabies dan penyakit zoonotik lainnya. Anjing sering dipindahkan dalam kondisi tidak higienis dan penuh sesak, kemudian disembelih tanpa pengawasan. Banyak yang dipindahkan secara ilegal melintasi perbatasan, dengan asal, status kesehatan, dan riwayat vaksinasi yang tidak diketahui, sehingga menimbulkan ancaman bagi kesehatan hewan dan manusia. Kedua, perdagangan ini tidak etis. Anjing menghadapi kekejaman ekstrem di setiap tahap perdagangan. Perdagangan ini juga terkait dengan kegiatan ilegal termasuk pencurian hewan peliharaan, yang menyebabkan tekanan emosional dan merusak kepercayaan serta keselamatan publik. Ketiga, keamanan pangan terganggu. Daging anjing sering dijual tanpa pemeriksaan yang tepat, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai keamanan pangan. Keempat, perdagangan daging anjing dapat merusak citra internasional suatu negara. Seiring meningkatnya kepedulian global terhadap kesejahteraan hewan, perdagangan daging anjing dipandang tidak sejalan dengan nilai-nilai modern dan progresif. Terakhir, opini publik juga mulai bergeser, terutama di kalangan

generasi muda, yang semakin melihat anjing sebagai teman, bukan makanan. Argumen-argumen ini membentuk dasar yang kuat mengapa perdagangan daging anjing harus diakhiri.

7.1 Penyebaran rabies

Salah satu alasan paling penting untuk melarang perdagangan daging anjing di seluruh Asia adalah karena perdagangan ini menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan. Meskipun rabies bukan masalah besar di Korea Selatan, karena negara tersebut bebas rabies, penyakit ini tetap menjadi perhatian serius di negara-negara Asia lain di mana daging anjing masih dikonsumsi, seperti Vietnam, China, Indonesia, India Timur Laut, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Korea Utara. Perdagangan daging anjing menjadi faktor utama penyebaran penyakit karena hewan-hewan tersebut sering berasal dari sumber yang tidak diketahui, tanpa status vaksinasi atau kesehatan yang jelas, sehingga meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit di antara populasi anjing maupun manusia yang terlibat dalam perdagangan ini. Selain itu, penularan rabies pada populasi anjing umumnya dapat dikendalikan melalui program vaksinasi rabies pada anjing, yang penting untuk mencapai kekebalan kelompok

PASAR HEWAN EKSTREM DI TOMOHON, SULAWESI UTARA, INDONESIA, 2018. DOG MEAT FREE INDONESIA (INDONESIA BEBAS DAGING ANJING)

7. Alasan pelarangan perdagangan daging anjing di seluruh Asia

(herd immunity), memastikan sebagian besar populasi anjing telah divaksin dan kebal terhadap penyakit tersebut. Langkah ini menciptakan penghalang terhadap rabies dan secara keseluruhan mengurangi risiko penularan rabies ke manusia. Namun, perdagangan ilegal anjing untuk konsumsi justru melemahkan upaya tersebut, karena banyak anjing yang sudah divaksin diambil untuk diperdagangkan, sehingga menurunkan tingkat kekebalan kelompok (cakupan vaksinasi minimal 70% dianggap penting untuk pemberantasan rabies) dan mempermudah penyebaran penyakit. Baik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) maupun Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) telah menetapkan target untuk menghapus rabies pada tahun 2030. Agar negara-negara di Asia dapat mencapai target tersebut, mereka harus secara signifikan mengurangi jumlah kasus rabies pada manusia maupun hewan. Aliansi Global untuk Pengendalian Rabies (Global Alliance for Rabies Control) juga menekankan pentingnya mengatasi perdagangan daging anjing dalam upaya eliminasi rabies. Pelarangan perdagangan ini merupakan langkah penting untuk mencegah penyebaran rabies, meningkatkan kesehatan masyarakat di kawasan, dan mendukung pencapaian target eliminasi rabies.

Perdagangan daging anjing merupakan faktor utama penyebaran penyakit, karena hewan-hewan yang diperdagangkan sering kali berasal dari sumber yang tidak jelas serta memiliki status vaksinasi dan kesehatan yang tidak diketahui.

7.2 Keamanan pangan dan penyebaran penyakit

Larangan terhadap perdagangan ini akan melindungi kesehatan dan keselamatan publik. penjagalan dan penjualan daging anjing di rumah potong, restoran, dan pasar di seluruh Asia sering dilakukan dalam kondisi yang kotor dan tidak higienis. Hewan biasanya disembelih di fasilitas darurat yang padat tanpa sistem pembuangan limbah, pengelolaan darah, atau prosedur



Lapak daging anjing di Yulin, China, Mei 2025. Vshine



Pasar Langowan, Sulawesi, Indonesia, 2021. Indonesia Bebas Daging Anjing

pembersihan yang memadai. Fasilitas tersebut umumnya terletak di area yang padat dan berventilasi buruk, menjadi sarang penyakit seperti rabies dan kolera yang dapat menular ke manusia. Ketiadaan sistem penelusuran dalam rantai pasok daging juga menambah risiko ini, sehingga sulit untuk memastikan bahwa daging tersebut bebas dari kontaminasi atau penyakit.

Peralatan yang digunakan untuk penjagalan sering tidak disterilkan, dan daging ditangani tanpa perlindungan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi oleh berbagai patogen. Sebagai contoh, di Korea Selatan, penggunaan antibiotik berlebihan telah didokumentasikan di peternakan daging anjing, menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan pangan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, berdasarkan survei Humane World for Animals Korea tahun 2023, masalah kebersihan dalam seluruh proses produksi daging anjing menjadi alasan kedua paling umum yang mendasari dukungan terhadap pelarangan industri perdagangan daging anjing. Risiko ini tidak hanya menjadi perhatian bagi kesehatan masyarakat setempat, tetapi juga bagi lingkungan yang lebih luas, karena penyakit dapat menyebar dengan cepat antara hewan dan manusia, melintasi batas negara, bahkan secara global. COVID-19 menyoroti pentingnya pelacakan wabah penyakit dan identifikasi asal-usul penyakit, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan dalam perdagangan daging anjing. Kondisi dalam perdagangan ini—sanitasi yang buruk, jaringan perdagangan yang luas, kompleks, dan sering kali informal, serta hewan yang disiksa dan dalam kondisi kesehatan buruk—juga menciptakan potensi munculnya patogen baru yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Meskipun risiko terhadap kesehatan masyarakat sudah jelas, penegakan peraturan keamanan pangan dalam perdagangan daging anjing di Asia sering kali tidak memadai. Otoritas kerap kekurangan sumber daya atau kemauan politik untuk memantau dan mengatur rumah potong hewan, restoran, dan pasar yang terlibat dalam perdagangan ini. Kurangnya tindakan dari pemerintah ini mempertahankan siklus praktik yang tidak aman dan membuat masyarakat rentan terhadap penyakit yang ditularkan melalui makanan serta berbagai risiko kesehatan serius lainnya.



Truk pengangkut daging anjing, China, 2024. Vshine

7.3 Pergerakan massal anjing secara ilegal melintasi perbatasan

Pergerakan massal anjing lintas perbatasan secara ilegal untuk perdagangan daging sering kali melibatkan jaringan penyelundup terorganisir yang memindahkan hewan dari daerah pemasok ke daerah dengan permintaan tinggi. Para penyelundup ini biasanya memanfaatkan celah dalam penegakan hukum, mengangkut hewan secara tersembunyi melalui jalur informal untuk menghindari pengawasan perbatasan. Di beberapa negara, kegiatan ini bahkan dilakukan secara terbuka, sementara aparat penegak hukum jarang bertindak karena keterbatasan sumber daya untuk menyita hewan atau kurangnya kemauan politik untuk menghentikan para penyelundup, meskipun tindakan tersebut melanggar peraturan lintas batas. Banyak negara sebenarnya telah memiliki aturan ketat mengenai pergerakan hewan, termasuk persyaratan sertifikat vaksinasi, pemeriksaan kesehatan hewan oleh dokter hewan, serta masa karantina guna mencegah penyebaran penyakit. Namun, anjing dengan asal-usul, status vaksinasi, dan kondisi kesehatan yang tidak diketahui masih terus diperdagangkan melintasi perbatasan, menimbulkan risiko kesehatan yang serius.



Polisi mencegah sebuah truk pengangkut daging anjing pada tahun 2021 di Jawa Tengah, Indonesia. Yoma Times Suryadi/AP Images untuk Humane World for Animals

7.4 Pencurian hewan peliharaan dan gangguan sosial

Permintaan terhadap daging anjing sering kali menyebabkan peningkatan kasus pencurian hewan peliharaan, di mana anjing dicuri dari rumah-rumah atau anjing liar dan anjing komunitas ditangkap dari jalanan. Hal ini tidak hanya menimbulkan penderitaan besar bagi hewan-hewan tersebut, tetapi juga merusak ikatan antara manusia dan hewan peliharaannya. Di banyak wilayah, praktik ini telah memicu kemarahan publik serta tuntutan untuk diberlakukannya undang-undang perlindungan hewan yang lebih kuat. Pencurian hewan peliharaan dan anjing komunitas untuk dikonsumsi turut menimbulkan keresahan sosial, karena masyarakat merasa dikhianati ketika anjing kesayangan mereka diculik untuk perdagangan daging. Hal ini telah disorot melalui berbagai insiden kekerasan antara anggota masyarakat dan pencuri anjing, yang telah terdokumentasi dalam beberapa kasus.

7.5 Kekejaman terhadap hewan pada setiap tahapan

Perdagangan daging anjing merupakan praktik yang kejam dan tidak berperikemanusiaan, yang membuat anjing mengalami penderitaan luar biasa pada setiap tahapan prosesnya. Praktik ini secara langsung melanggar Lima Kebebasan (Five Freedoms), yaitu seperangkat prinsip internasional yang dirancang untuk menjamin kesejahteraan hewan. Perdagangan ini juga mengabaikan keberperasaan hewan (animal sentience). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anjing merupakan makhluk yang sangat cerdas dan memiliki kompleksitas emosional yang tinggi. Mereka merasakan ketakutan, rasa sakit, dan penderitaan sebagaimana halnya manusia. Namun, pada setiap tahapannya, perdagangan daging anjing menyebabkan penderitaan fisik dan psikologis yang sangat parah bagi hewan-hewan ini.

Anjing sering kali dipancing masuk ke dalam jebakan menggunakan makanan atau umpan lainnya, ditangkap secara

paksa dengan jaring atau tali laso, bahkan ditembak dengan panah beracun. Setelah ditangkap, mereka harus menempuh perjalanan panjang yang menyiksa, dijejalkan ke dalam kandang sempit di atas truk, sepeda motor, atau mobil. Sepanjang perjalanan, mereka mengalami tekanan luar biasa, kehausan, kelaparan, dan ketakutan. Di beberapa negara, anjing diikat dengan sangat ketat di dalam karung goni dengan moncong mereka dibungkus, sehingga semakin memperparah penderitaan mereka.

Dibawa menempuh jarak jauh tanpa makanan, air, atau waktu untuk beristirahat, banyak di antara mereka yang mengalami luka akibat penanganan kasar dan kondisi berdesakan, bahkan ada yang mati karena sesak napas. Sesampainya di tempat tujuan, anjing-anjing tersebut dikurung di area selter hewan, baik di dalam kandang maupun tetap terikat di dalam karung, hingga tiba saat penjagalan. Untuk memperburuk penderitaan mereka, banyak anjing yang dipaksa menyaksikan anjing lain disembelih di hadapan mereka, yang semakin memperdalam rasa takut dan trauma yang dialami.

Proses pembunuhan itu sendiri sangat brutal, dan sering dilakukan saat hewan-hewan tersebut masih dalam keadaan sadar. Metode yang digunakan antara lain dipukul hingga mati, digantung, dibakar hidup-hidup, atau ditenggelamkan, semuanya menyebabkan rasa sakit dan penderitaan yang berkepanjangan. Praktik-praktik ini sering kali melanggar ketentuan kesejahteraan hewan dan peraturan penjagalan yang berlaku.

7.6 Dampak negatif terhadap pariwisata

Perdagangan dan konsumsi daging anjing berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap sektor pariwisata. Banyak wisatawan internasional³ merasa terganggu dengan praktik mengonsumsi daging anjing (dan kucing). Larangan terhadap praktik ini dapat menjadi sinyal positif bagi wisatawan dan perusahaan pariwisata bahwa suatu negara berkomitmen terhadap kesejahteraan hewan, keselamatan pangan, dan pengendalian rabies, sekaligus membangun citra yang lebih positif dan progresif yang berpotensi meningkatkan pariwisata serta pertumbuhan ekonomi, mengingat pariwisata merupakan industri kunci di beberapa negara tempat perdagangan daging anjing berlangsung.

7.7 Dampak negatif terhadap masyarakat

Larangan terhadap konsumsi daging anjing merupakan langkah simbolis menuju kemajuan moral dan etika dalam perkembangan masyarakat manusia.

Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga penegak hukum di seluruh dunia secara resmi mengakui bahwa kekerasan terhadap hewan dapat menjadi indikator kuat dari kekerasan terhadap manusia. Sejumlah besar bukti terdokumentasi menunjukkan bahwa individu yang melakukan kekerasan terhadap sesama manusia sering kali memulai perilaku kriminal mereka melalui tindakan kekejaman terhadap hewan.

Keterpaparan terhadap perdagangan daging anjing juga dapat berdampak mendalam secara psikologis pada anak-anak. Menyaksikan anjing, yang sering dianggap sebagai sahabat

manusia, ditangkap dan diperlakukan dengan kejam untuk kemudian disembelih dapat menimbulkan trauma, kebingungan, dan tekanan emosional. Paparan jangka panjang dapat membuat anak-anak menjadi kurang peka terhadap kekerasan, mengurangi empati terhadap hewan, dan mengaburkan batas-batas moral. Melindungi anak-anak dari paparan kekejaman semacam ini serta menumbuhkan budaya kasih sayang akan mendukung terbentuknya individu yang lebih sehat dan masyarakat yang lebih berperikemanusiaan di masa depan.

Sebagai kesimpulan, pelarangan perdagangan daging anjing sangat penting untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan publik, memberantas kegiatan ilegal, mencegah kekejaman terhadap hewan, serta melindungi generasi mendatang. Selain itu, meningkatnya kesadaran publik dan penolakan yang meluas, terutama di kalangan generasi muda, bersama dengan potensi manfaat ekonomi dan pariwisata, makin memperkuat urgensi untuk mengakhiri perdagangan daging anjing.



Anjing-anjing menunggu untuk disembelih di pasar daging anjing di India, 2024 Mishi Aggarwal/untuk Humane World for Animals

³ Ibu Kota Vietnam Meminta Warga untuk Berhenti Mengonsumsi Daging Anjing | TIME time.com/5393540/vietnam-dog-meat-hanoi



8. Rekomendasi untuk mengakhiri perdagangan daging anjing

Mengakhiri perdagangan daging anjing di Asia merupakan isu yang kompleks, mencakup faktor ekonomi, sosial, budaya, dan hukum. Namun, negara dan wilayah yang telah memberlakukan larangan, seperti Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Filipina, Hong Kong, dan lebih dari 106 daerah di Indonesia, menunjukkan bahwa kemajuan sangat mungkin dicapai. Berdasarkan langkah-langkah yang telah diambil oleh negara dan wilayah tersebut, kami merekomendasikan tindakan-tindakan berikut untuk mengatasi perdagangan daging anjing. Rekomendasi ini juga dapat diterapkan untuk mengakhiri perdagangan daging kucing.

8.1 Memperkuat kerangka hukum dan menutup celah peraturan

Pemerintah harus menetapkan dan menegakkan secara ketat undang-undang yang melarang pengangkutan, penjualan, dan konsumsi anjing untuk perdagangan daging. Meskipun beberapa negara telah memiliki undang-undang tentang kejahatan terhadap hewan yang dapat diterapkan pada perdagangan ini, peraturan tersebut sering kali memerlukan pembaruan dan penegakan yang lebih konsisten. Pemerintah nasional maupun daerah perlu secara aktif menunjukkan komitmennya dengan memperkenalkan kebijakan dan peraturan

daerah yang secara spesifik ditujukan untuk mengakhiri perdagangan ini. Menutup operasi ilegal yang memperdagangkan daging anjing merupakan langkah penting dalam menunjukkan penolakan yang tegas dan menyeluruh terhadap praktik ini.

Reformasi hukum mendasar yang diperlukan untuk melarang perdagangan daging anjing adalah pengakuan resmi bahwa anjing adalah hewan pendamping, bukan hewan ternak. Menghapus anjing dari klasifikasi hewan ternak sangat penting untuk menegaskan prinsip bahwa mereka bukan hewan konsumsi dan harus dilindungi dari penjagalan. Perbedaan hukum ini tidak hanya memperkuat peran anjing di masyarakat sebagai hewan pendamping, tetapi juga memastikan bahwa kesejahteraan mereka diperhatikan dengan tepat dalam kebijakan dan praktik. Kegagalan untuk membuat perbedaan ini akan menciptakan ambiguitas hukum yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan daging anjing—yang pada akhirnya melemahkan upaya perlindungan kesejahteraan hewan.

Selain itu, kerja sama regional dan internasional sangat penting untuk menangani penyelundupan lintas batas anjing yang ditujukan untuk perdagangan daging. Negara dan yurisdiksi harus bekerja sama dalam berbagi praktik terbaik, strategi hukum, dan data guna memperkuat mekanisme penegakan hukum dan memutus rantai pasokan ilegal. Pendekatan yang terkoordinasi

memastikan bahwa kemajuan di satu wilayah tidak digagalkan oleh ketidakaktifan atau celah hukum di wilayah lain.

8.2 Meningkatkan penegakan hukum dan sanksi

Meningkatkan kapasitas aparat penegak hukum untuk menyelidiki, menuntut, dan membongkar operasi ilegal yang terkait dengan perdagangan daging anjing adalah hal yang sangat penting. Ini termasuk memberikan pelatihan khusus bagi personel penegak hukum terkait, seperti polisi, penilik, dan otoritas lokal, agar mereka dapat mengenali dan merespons secara efektif laporan aktivitas perdagangan daging anjing ilegal.

Badan pengawas perbatasan juga harus menerima pelatihan khusus mengenai undang-undang nasional dan regional yang berlaku, sehingga mereka mampu mencegah dan menyita hewan yang diselundupkan lintas batas. Untuk memastikan kesejahteraan anjing yang disita, kemitraan resmi harus dibentuk dengan selter hewan publik atau swasta yang bereputasi, serta fasilitas penitipan hewan peliharaan yang mampu memberikan perawatan segera, rehabilitasi, dan dukungan penempatan kembali.

Sanksi tegas juga harus diterapkan dan ditegakkan bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan ilegal terkait perdagangan ini, termasuk denda signifikan dan hukuman penjara. Konsekuensi hukum yang lebih kuat akan menjadi efek jera yang bermakna dan memperkuat keseriusan pelanggaran ini di mata publik maupun calon pelaku.

8.3 Melaksanakan kampanye kesadaran publik

Kampanye kesadaran publik berperan penting dalam mengubah sikap terhadap perdagangan daging anjing dengan mendidik masyarakat tentang risiko kesehatan serius yang terlibat. Menyoroti potensi penularan penyakit seperti rabies dan penyakit zoonosis lainnya bisa menjadi salah satu cara paling efektif untuk mencegah konsumsi dan keterlibatan dalam perdagangan ini. Ketika masyarakat memahami bahwa mengonsumsi daging anjing membawa ancaman nyata bagi kesehatan individu dan publik, mereka lebih cenderung mempertimbangkan kembali keterlibatan mereka.

Sama pentingnya adalah mengungkap kekejaman yang melekat dalam perdagangan ini. Menunjukkan kenyataan pahit yang dihadapi anjing dalam perdagangan dapat menimbulkan empati dan mendorong permintaan publik untuk perubahan.



Acara "I Love Tosas" di Seoul, Korea Selatan 2018. Humane World for Animals

8. Rekomendasi untuk mengakhiri perdagangan daging anjing

Selain itu, membantah mitos umum tentang manfaat kesehatan yang diklaim dari daging anjing, banyak di antaranya tidak memiliki dasar ilmiah, dapat dilakukan melalui informasi berbasis fakta yang mudah diakses.

Bersama-sama, strategi-strategi ini (meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan serius, melawan informasi yang salah, dan mengungkap kekejaman yang terjadi) dapat secara signifikan memengaruhi opini publik dan membangun dukungan untuk mengakhiri perdagangan daging anjing.



Merayakan penutupan restoran dan rumah potong daging anjing di Dong Nai, Vietnam, pada tahun 2024. Donna Gadowski/Humane World for Animals

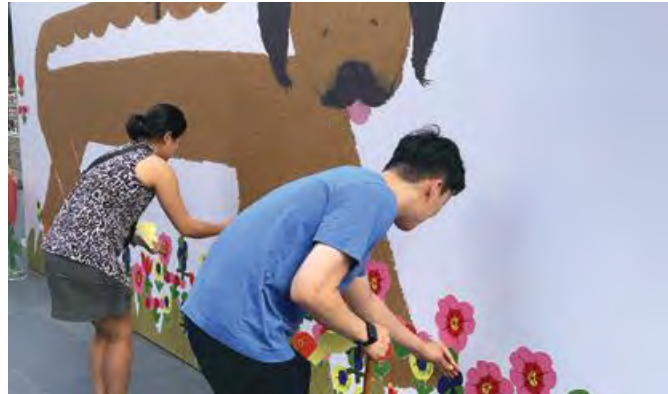
8.4 Mendukung mata pencaharian alternatif

Bagi individu yang terlibat dalam perdagangan ini, seperti petani, pemilik restoran, dan operator rumah potong, harus ada dukungan komprehensif untuk membantu mereka beralih ke mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan. Dukungan ini dapat berupa bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, atau pinjaman berbunga rendah yang didukung pemerintah. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berada dalam posisi yang baik untuk membantu pengembangan dan pelaksanaan program konversi mata pencaharian. Di Humane World for Animals, kami telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini melalui program Models for Change, yang berhasil membantu mantan petani daging anjing dan kucing, pemilik restoran, dan operator rumah potong beralih ke pekerjaan yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Banyak dari mereka yang telah melakukan transisi kini menjadi duta perubahan yang kuat, dengan kisah sukses mereka menginspirasi orang lain untuk meninggalkan perdagangan ini demi mata pencaharian baru.

8.5 Melibatkan komunitas lokal

Melibatkan komunitas lokal untuk menangani praktik budaya dan sikap terhadap anjing sangat penting untuk menciptakan perubahan yang bertahan lama. Memahami alasan mendasar mengapa komunitas mengonsumsi daging anjing, serta persepsi mereka terhadap risiko yang terkait dengan perdagangan ini, memungkinkan pengembangan strategi yang ditargetkan dan sensitif secara budaya untuk menangani isu-isu tersebut secara efektif.

Mempromosikan kepemilikan hewan peliharaan yang bertanggung jawab dan menerapkan langkah-langkah untuk melindungi hewan dari pencurian untuk perdagangan merupakan



Festival Bok Nal di Korea Selatan tahun 2024 menampilkan peringatan untuk anjing-anjing korban perdagangan daging anjing. Haewon Lee/Humane World for Animals

komponen penting dari setiap intervensi. Upaya juga harus difokuskan pada mencegah pembiakan dan penjualan anjing untuk perdagangan, serta mencegah penelantaran hewan peliharaan. Sterilisasi hewan komunitas dan jalanan merupakan strategi vital lainnya, bersamaan dengan sterilisasi hewan peliharaan dengan biaya rendah, yang dapat membantu mengurangi jumlah hewan yang rentan dan berisiko ditangkap untuk perdagangan daging anjing.

Memberdayakan kelompok perlindungan hewan lokal dan gerakan yang dipimpin oleh kaum muda untuk mengambil peran utama dalam mengubah norma serta perilaku sosial merupakan kunci utama. Kelompok-kelompok ini sering kali berada dalam posisi terbaik untuk mendorong perubahan nyata di tingkat akar rumput dari dalam komunitas lokal mereka, sehingga memperkuat dampak dan keberlanjutan upaya yang lebih luas.

8.6 Meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan

Upaya pencegahan penyakit harus mencakup penyampaian pesan publik mengenai bahaya perdagangan, penjangalan, dan konsumsi daging anjing. Praktik-praktik tersebut menimbulkan risiko serius terhadap kesehatan masyarakat, termasuk paparan rabies dan penyakit zoonosis lainnya. Daging anjing sering kali berasal dari sumber yang tidak diketahui melalui jalur perdagangan yang tidak diatur, sehingga sangat berbahaya untuk dikonsumsi manusia.

Upaya juga perlu difokuskan pada pembongkaran mitos berbahaya, seperti keyakinan bahwa daging anjing memiliki khasiat pengobatan, serta mendorong penerapan praktik pangan yang aman dan higienis.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dan harus menegakkan peraturan yang berlaku terkait keamanan pangan, penjangalan, transportasi, kesejahteraan hewan, dan lingkungan. Tindakan harus diambil terhadap pihak-pihak yang melanggar hukum tersebut untuk melindungi kesehatan masyarakat dan kesejahteraan hewan.

8.7 Menerapkan sterilisasi subsidi atau terjangkau

Pelaksanaan program sterilisasi untuk anjing jalanan, bersamaan dengan layanan sterilisasi yang mudah diakses dan berbiaya terjangkau bagi anjing peliharaan serta anjing komunitas, harus

menjadi komponen utama dalam upaya mengakhiri perdagangan daging anjing. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pembunuhan massal anjing dan selter hewan jangka panjang bukanlah strategi yang berkelanjutan maupun hemat biaya untuk mengendalikan populasi anjing liar. Dengan mengurangi populasi anjing secara manusiawi, program sterilisasi ini membatasi jumlah hewan yang rentan ditangkap untuk perdagangan. Selain menekan pasokan, sterilisasi juga membantu mengurangi penderitaan hewan liar, mendukung populasi anjing yang lebih sehat, serta menekan penyebaran penyakit dan konflik antara manusia dan anjing. Sterilisasi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

8.8 Mendukung selter hewan dan adopsi

Dukungan dan pendanaan bagi selter hewan yang merawat anjing yang diselamatkan atau disita dari perdagangan daging harus menjadi bagian penting dari upaya untuk mengakhiri praktik ini. Selter hewan tersebut tidak hanya memberikan perawatan dan rehabilitasi penting, tetapi juga berperan krusial dalam menemukan rumah adopsi bagi hewan yang diselamatkan. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, perlu ada fokus kuat pada pembentukan budaya adopsi, di mana mengadopsi anjing dari selter hewan menjadi hal yang lazim dan didukung secara luas.



Anjing-anjing hasil penyelamatan dari peternakan anjing di Cheongju yang sedang menunggu untuk diadopsi, 2025. Sumber: HansCare

Investasi dalam kampanye kesadaran publik untuk mengatasi kesalahpahaman dan hambatan terkait adopsi dari selter hewan sangatlah penting. Mempromosikan nilai dan ketangguhan anjing selter hewan melalui kisah positif, keterlibatan komunitas, dan edukasi dapat membantu meningkatkan angka adopsi.

Memberikan edukasi kepada calon pemilik tentang tanggung jawab pemeliharaan hewan juga penting untuk memastikan mereka memahami kewajiban mereka dan siap memberikan perawatan seumur hidup. Langkah ini membantu mengurangi risiko penelantaran dan memastikan anjing tetap aman dari perdagangan daging anjing.

8.9 Mendorong perubahan budaya

Kampanye dapat memberikan dampak besar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menyoroti peran anjing sebagai sahabat dan anggota keluarga yang berharga, bukan

tentang peran anjing sebagai makhluk yang memiliki perasaan, sahabat, dan anggota keluarga, bukan sebagai makanan, dapat menjadi dasar bagi perubahan budaya yang berkelanjutan.

8.10 Membangun kemitraan strategis dan koalisi

Untuk menciptakan gerakan yang terpadu dan kuat, penting untuk membangun kemitraan strategis serta membentuk koalisi yang luas guna mendorong pelarangan perdagangan daging anjing. Kolaborasi semacam ini memastikan keterwakilan berbagai lapisan masyarakat serta memungkinkan penggabungan sumber daya, keahlian, dan pengaruh. Pendekatan yang terkoordinasi secara signifikan memperkuat upaya advokasi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan kebijakan yang bermakna.

Sebagai contoh, di Korea Selatan, kelompok perlindungan hewan lokal membentuk koalisi nasional untuk bersama-sama mendorong pelarangan perdagangan daging anjing. Pemerintah Korea Selatan juga membentuk satuan tugas khusus yang mencakup perwakilan dari kementerian terkait, organisasi kesejahteraan hewan, dan industri perdagangan daging anjing untuk mengembangkan peta jalan menuju penghentian perdagangan tersebut. Pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ini menunjukkan cara aksi kolektif dapat menghasilkan kemajuan nyata.



Pada Olimpiade 2018 di PyeongChang, Korea Selatan, para demonstran menyuarakan penentangan terhadap industri perdagangan daging anjing. Humane World for Animals

sebagai sumber pangan. Mempromosikan hubungan positif yang mendalam antara anjing dan manusia membantu menumbuhkan empati dalam masyarakat terhadap hewan.

Melibatkan selebritas nasional dan influencer media sosial untuk menyuarakan pentingnya kasih sayang terhadap anjing dapat semakin memperkuat pesan ini. Pengaruh mereka dapat membantu mengubah pandangan publik, terutama di kalangan generasi muda.

Mengintegrasikan pendidikan kesejahteraan hewan ke dalam kurikulum sekolah juga merupakan langkah penting untuk menumbuhkan rasa kasih dan tanggung jawab terhadap hewan sejak dini. Program berbasis sekolah yang mengajarkan anak-anak



Peternakan Daging Anjing Korea Selatan (Peternakan 4) 2015. Frank Loftus/untuk Humane World for Animals

9. Kesimpulan

Perjalanan Korea Selatan untuk mengakhiri industri ini merupakan contoh kuat tentang apa yang dapat dicapai ketika sentimen publik, kebijakan, dan rasa kasih sayang selaras. Negara dan rakyatnya telah menunjukkan bahwa tidak hanya mungkin untuk membongkar industri ini, tetapi hal tersebut juga dapat dilakukan dengan cara yang melindungi mata pencaharian serta mendorong masyarakat yang lebih berbelas kasih.

Seiring dengan perubahan sikap publik dan meningkatnya kesadaran akan keberperasaan hewan, momentum di seluruh Asia terus tumbuh untuk mengakhiri perdagangan daging anjing (dan kucing). Meskipun hambatan ekonomi dan budaya masih ada, Korea Selatan telah membuktikan bahwa perubahan itu mungkin, dan bahwa apa yang dulu dianggap sebagai praktik “kultural” dapat berkembang menjadi nilai empati dan penghormatan terhadap kehidupan.

Humane World for Animals bangga telah menjadi bagian dari perubahan bersejarah ini. Dengan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, industri, masyarakat, dan para advokat kesejahteraan hewan, kita dapat melanjutkan keberhasilan Korea Selatan dan bekerja menuju masa depan di mana tidak ada anjing (atau kucing) yang menderita akibat perdagangan daging anjing dan kucing, baik di Asia maupun di mana pun di dunia.

Dengan terus mendorong kebijakan yang penuh kasih dan perubahan sosial, kita dapat menatap masa depan di mana perdagangan daging anjing (dan kucing) tidak lagi ditoleransi, serta masyarakat semakin menjunjung tinggi kasih sayang dan rasa hormat terhadap semua hewan.

PETERNAKAN DAGING ANJING DI KOTA CHEONGJU, 2025, JEAN CHUNG/UNTUK HUMANE WORLD FOR ANIMALS



Misi kami

**Bersama-sama, kita menangani akar penyebab
kekejaman dan penderitaan hewan untuk
menciptakan perubahan yang berkelanjutan.**



**Humane
World for
Animals™**

humaneworld.org

©2025 HUMANE WORLD FOR ANIMALS, HAK CIPTA DILINDUNGI.

SAMPUL DEPAN: PETERNAKAN DAGING ANJING DI KOTA CHEONGJU, 2025. JEAN CHUNG/UNTUK HUMANE WORLD FOR ANIMALS